

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Negeri Yogyakarta untuk
memenuhi syarat dalam menyelesaikan gelar
Program Sarjana Pendidikan**



**Di susun oleh :
EKA ARSIDI MEI SAPUTRI
08513244021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

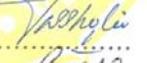
Oleh :

EKA ARSIDI MEI SAPUTRI
08513244021

Telah Disetujui dan Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 5 September 2012 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Teknik

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Triyanto, M. A	Ketua		25 - 09 - 2012
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris		26 - 09 - 2012
Dr. Emy Budiastuti	Penguji		25 - 09 - 2012

Yogyakarta, September 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



DE Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Yogyakarta” yang disusun oleh :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri

NIM : 08513244021

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri

NIM : 08513244021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada

Mata Pelajaran Keterampilan PKK siswa kelas VIII di

SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2012

Yang menyatakan,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

Halaman Motto

- *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*
- *Jangan tunda sampai esok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini.*
- *Kumpulkanlah kesalahan saat ini, karena kelak kumpulan kesalahan yang bernama pengalaman itu akan membawamu kepada puncak kesuksesan.*
- *Orang yang gagal selalu mencari jalan untuk menghindari kesulitan, sementara orang yang sukses selalu menerjang kesulitan untuk menggapai kesuksesan.*
- *Saat kamu terjatuh, tersenyumlahah. Karena orang yg pernah jatuh adalah orang yang sedang berjalan menuju keberhasilan.*
- *Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu tak berbuat apa-apa, tapi bagi mereka yg selalu berusaha wujudkan mimpiinya.*

Halaman Persembahan

- Ibu Tercinta, yang telah bekerja keras membiayai kuliahku...
- Almarhum Ayah Tercinta, doa'mu selalu menemani setiap langkahku hingga mencapai kesuksesan...
- Kedua Adikku yang kusayangi, Dwi Apriadi Saputra dan Tri Septiadi Putra Pamungkas...
- Banu Fitriadi (Piter) yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang untuk dulu, kemarin, sekarang, besok dan seterusnya...
- Keluarga besarku yang telah memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik...
- Teman-teman S1 NR angkatan 2008...
- Almamater UNY yang kubanggakan...

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

Oleh :

EKA ARSIDI MEI SAPUTRI

08513244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran dan menganalisis tentang : 1) pengembangan modul pembuatan celana anak untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta, 2) kelayakan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall, dengan lima langkah yaitu : 1) melakukan analisis produk, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi akhir dan uji coba, 4) uji kelayakan modul, 5) produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pembuatan celana anak (celana bermain). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yaitu sebanyak 238 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 70 siswa, sampel diambil dari 30% jumlah populasi sebanyak 238 siswa. Uji coba kelompok kecil diluar sampel dilakukan pada 10 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, metode diskusi mendalam dengan pakar dan guru mata pelajaran keterampilan PKK dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) dihasilkan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta, 2) kelayakan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta, yang telah teruji atau berkualitas menurut ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam membantu proses belajar keterampilan PKK dalam membuat celana anak khususnya celana bermain.

Kata kunci : Modul pembuatan celana anak, pengembangan dan kelayakan modul.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penulis skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.”

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai ungkapan rasa syukur tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
4. Kapti Asiatun, M. Pd, Koordinator Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
5. Sri Wisdiati, M. Pd, Dosen Pembimbing Akademik.
6. Triyanto, M. A, Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Indyah Kumorowati, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Keterampilan PKK.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan pinjaman buku-buku yang penulis perlukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2012

Penulis



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan	7
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Pengembangan	9
2. Pembelajaran Keterampilan PKK	10
a) Pengertian Pembelajaran Keterampilan	10
b) Karakteristik Pembelajaran Keterampilan	13
c) Sumber Belajar Keterampilan PKK	15
d) Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK	18
e) Kurikulum Keterampilan PKK SMP N 16 Yogyakarta	19
3. Produksi Kerajinan Jahit	21
4. Modul	22
a) Pengertian Modul	22
b) Karakteristik Modul	25
c) Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul	27
d) Pembelajaran Menggunakan Modul	29
e) Penyusunan Modul	32
5. Celana Bermain Untuk Anak	36
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan.....	43
B. Prosedur Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
F. Variabel Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Instrumen Penelitian	56
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	61
J. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA..... 91**LAMPIRAN.....** 94

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Indikator Ketercapaian Kompetensi	50
Tabel 02. Penilaian Proses Membuat Produk Kerajinan Jahit.....	50
Tabel 03. Penilaian Hasil Karya Membuat Produk Kerajinan Jahit	51
Tabel 04. Populasi Penelitian.....	52
Tabel 05. Jumlah Sampel Siswa Kelas VIII SMP N 16 Yogyakarta.....	54
Tabel 06. Teknik Pengumpulan Data.....	56
Tabel 07. Pengkategorian dan Pembobotan Skor	57
Tabel 08. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Para Ahli	57
Tabel 09. Kriteria Kelayakan Modul untuk Peserta Didik	58
Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Peserta Didik	58
Tabel 11. Kisi- kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Modul.....	60
Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	64
Tabel 13. Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli	68
Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli	69
Tabel 15. Revisi dari Ahli Materi	77
Tabel 16. Kriteria Kelayakan Modul ditinjau dari Ahli Materi	78
Tabel 17. Revisi dari Ahli Media.....	79
Tabel 18. Kriteria Kelayakan Modul ditinjau dari Ahli Media.....	79
Tabel 19. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Coba Kelompok Kecil Oleh Peserta Didik dari Aspek Fungsi dan Manfaat	81
Tabel 20. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Coba Kelompok Kecil Oleh Peserta Didik dari Aspek Kemenarikan dan Materi	81
Tabel 21. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Lapangan Oleh Peserta Didik dari Aspek Fungsi dan Manfaat	83
Tabel 22. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Lapangan Oleh Peserta Didik dari Aspek Kemenarikan dan Materi	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Prosedur Penerapan Penelitian dan Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak.....	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	95
Lampiran 2. Instrumen Kelayakan Modul	100
Lampiran 3. Hasil Validasi Kelayakan Modul.....	131
Lampiran 4. Hasil Keterbacaan Modul Peserta Didik	136
Lampiran 5. RPP, Silabus, Surat-surat.....	154
Lampiran 6. Dokumentasi.....	174
Lampiran 7. Modul Pembuatan Celana Anak.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Setiap proses interaksi belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran.

Komponen-komponen proses belajar mengajar menurut adalah sebagai (1) peserta didik, yaitu seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (2) guru, yaitu seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar, (3) tujuan, yaitu pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan, (4) isi pelajaran, yaitu segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.(5) metode, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran, (6) media, yaitu alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran, (7) evaluasi, yaitu untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (Dimiyati dan Mujiono, 2006:7)

Pada proses pembelajaran, siswa harus mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus membangun pengetahuan dipikirannya sendiri tanpa harus dipaksa sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna adalah suatu

proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya (Suparno dan Walujo, 2008:15).

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran bermakna yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan ketersediaan modul pada pembelajaran. Pembelajaran modul termasuk salah satu sistem pembelajaran mandiri yang mempunyai keuntungan dari berbagai pembelajaran mandiri lainnya dalam bentuk sikap yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, umpan balik atau *feedback* yang banyak. Dalam pembelajaran menggunakan modul siswa diberi kesempatan untuk belajar menurut cara masing-masing menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. Kelebihan modul diantaranya : (1) sebagai sumber belajar yang dimiliki siswa sepenuhnya, sehingga siswa dapat mempelajari modul kapanpun dan dimanapun saja yang ia kehendaki, (2) mengaktifkan indera penglihatan, pendengaran dan gerakan siswa, (3) mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru, (4) modul memberikan umpan balik atau *feedback* yang banyak dan segera karena pada modul

terdapat kunci jawaban sehingga siswa dengan segera dapat mengetahui taraf hasil belajarnya (Nasution, 1982:205).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sardiman (2006:125) mengatakan bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* (perpindahan pengetahuan), tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* (perpindahan berharga) dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”. Dengan menggunakan modul dalam pembelajaran guru berperan menjadi fasilitator, yaitu menjawab apabila ada pertanyaan siswa yang ditemukan pada saat siswa tersebut membaca isi modul.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran keterampilan dengan kompetensi dasar membuat kerajinan jahit berupa celana anak dipelajari dalam mata pelajaran keterampilan PKK. Mata pelajaran keterampilan PKK saat ini menjadi perhatian karena dapat memberikan siswa keterampilan lebih yang dapat di manfaatkan dan di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti tertarik memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai tempat penelitian karena melihat dari potensi yang dimiliki oleh siswa yang masih duduk di kelas VIII SMP sudah

mempunyai keterampilan atau keahlian membuat produk kerajinan jahit celana anak berupa celana bermain.

Hasil pengamatan pada pembelajaran keterampilan di SMP Negeri 16 Yogyakarta ternyata hasil belajar dalam membuat kerajinan celana anak belum maksimal khususnya pada standar kompetensi membuat produk kerajinan jahit berupa celana anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran keterampilan belum dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kondisi itu antara lain disebabkan pembelajaran keterampilan dengan kompetensi dasar membuat kerajinan jahit berupa celana anak masih didominasi oleh penggunaan sumber belajar yang kurang baik. Ada beberapa kelemahan khususnya pada kelas VIII diantaranya adalah kegiatan pembelajaran kurang bervariasi yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru, keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit celana anak khususnya celana bermain, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yaitu dalam proses pembelajaran keterampilan guru hanya menggunakan papan tulis dan benda jadi berupa celana bermain untuk menjelaskan materi, sumber belajar berupa modul untuk pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit belum dirancang dan dibuat secara sistematis serta belum tersedia modul untuk pembelajaran keterampilan pembuatan celana anak khususnya celana bermain yang layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran keterampilan PKK.

Pada proses pembelajaran siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan karena siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri, selalu

bergantung pada guru, tanpa diterangkan guru siswa tidak mau belajar sendiri dan kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas. Mata pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta pada kompetensi membuat kerajinan jahit celana anak berupa celana bermain memerlukan modul sebagai sumber belajar siswa. Pembuatan modul pembelajaran sangat penting dilakukan. Melalui modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistematikanya disusun secara runut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, yaitu proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru.
2. Keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit celana anak khususnya celana bermain.

3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis dan benda jadi berupa celana bermain untuk menjelaskan materi.
4. Sumber belajar modul untuk pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit belum dirancang dan dibuat secara sistematis.
5. Belum tersedia modul untuk pembelajaran keterampilan pembuatan celana anak khususnya celana bermain yang layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran keterampilan PKK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentunya tidak semua masalah akan dilakukan penelitian, maka pada penelitian ini masalah akan dibatasi pada bagaimana mengembangkan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Karena pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit khususnya pembuatan celana bermain membutuhkan sumber belajar yang bisa digunakan sebagai pegangan siswa agar bisa belajar mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta?

2. Bagaimana kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana mengembangkan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.
2. Kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah modul untuk pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit pembuatan celana anak khususnya celana bermain pada mata pelajaran keterampilan PKK kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Tampilan modul pembuatan celana anak dibuat menarik agar mendorong minat siswa dalam belajar membuat celana bermain. Sampul modul diberi warna dan ilustrasi gambar yang menarik, isi modul disusun secara sistematis dan jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami serta dilengkapi contoh gambar celana bermain.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai modul pembelajaran, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut guna dalam pengembangan dan peningkatan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran keterampilan PKK.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pendidik atau guru, dapat menambah pengetahuan tentang modul sebagai sarana pembelajaran yang baik.
- b. Peserta didik atau siswa, dapat membantu siswa belajar mandiri memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Sekolah atau lembaga, sebagai masukan pentingnya manfaat modul pembelajaran untuk mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi kata pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya (Deni Arisandi, 2011:20). Menurut Sugiono (2004:156), arti pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pengembangan adalah kegiatan tidak lanjut penelitian untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara-cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan (Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 34 Tahun 2002).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo (2011:48), pengembangan adalah upaya didalam pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan

bertanggung jawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. M. Arifin, Med (2007:109), berpendapat bahwa pengembangan apabila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya serta bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

2. Pembelajaran Keterampilan PKK

a. Pengertian Pembelajaran Keterampilan

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan serta pembentukan pada siswa. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat

mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan kegiatan pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sartini (2011), merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru yang diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pendapat Oemar Hamalik (2008:10), sistem pembelajaran adalah susu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang ada pada siswa. Pembelajaran dilakukan agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek

kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja (Agus Prastowo, 2011:45). Keterampilan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran keterampilan siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan siswa dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiasif dan pengalaman kreatif.

Menurut Depdiknas (2003:6), definisi pendidikan keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif produksi dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan. Menurut Harso Pranoto (2000:17), pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran keterampilan adalah keahlian atau kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif produksi yang mendorong seseorang secara otomatis menggerakkan anggota badan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan.

b. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan

Berdasarkan kurikulum pembelajaran keterampilan untuk sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2006, pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan apresiasif tentang keterampilan dan ruang lingkupnya, pengetahuan bahan dan alat, berkarya dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan. Pembelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional dan akademik, dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Keterampilan akademik untuk siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan pravokasional berguna bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2006:1-2). Dengan demikian pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di sekolah

diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja.

Pada proses pembelajaran keterampilan meliputi pembelajaran keterampilan kerajinan dan keterampilan teknologi. Keterampilan kerajinan dan keterampilan teknologi tersebut diajarkan melalui membuat desain, membuat skema rangkaian, membuat resep, membuat benda, membuat kemasan dan cara menyajikan serta menjual benda kerajinan dan teknologi (Depdiknas, 2006:1). Dengan demikian pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan karya yang ditunjang oleh pengetahuan sikap dan keterampilan. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah terdapat berbagai alternatif pilihan, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, minat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi dan kebutuhan daerah, dengan tidak mengabaikan fungsi dan kompetensi pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik pembelajaran keterampilan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional dan akademik yang diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

c. Sumber Belajar Keterampilan PKK

Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik berupa manusia maupun bukan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk dipelajari atau untuk belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga terjadi peningkatan keefektifan dan keefisiensian kegiatan belajar mengajar (Imam Hanafi-Zainuddin, 1984:5). Menurut seorang ahli pendidikan Edgar Dale, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

Untuk menjamin bahwa sumber belajar adalah sebagai sumber yang cocok harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu harus dapat tersedia dengan cepat, harus dapat memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual, yaitu harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Pengelompokkan sumber belajar berdasarkan jenisnya menurut Yusuf (2010:78-80), sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis yaitu :

- 1) Pesan (*message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata dan lain-lain. Contohnya : bidang studi kurikulum, isi buku, isi program *slide* serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, *flash disk*, komputer dan internet).
- 2) Manusia (*people*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya : dosen atau guru, pustakawan, instruktur dan lain sebagainya.
- 3) Bahan (*materials*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya : film bingkai, buku dan majalah.
- 4) Peralatan (*device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*), yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*.

- 5) Teknik atau metode (*technique*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya : kuliah, ceramah dan memimpin diskusi.
- 6) Lingkungan (*setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun non fisik. Contoh lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruang dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan non fisik antara lain ventilasi udara, penerangan dan suhu ruangan.

Fungsi sumber belajar menurut Hanafi yang dikutip oleh Sartini (2011) yaitu (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) lebih memantapkan pembelajaran, (5) memungkinkan belajar secara seketika, (6) memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Secara garis besar, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu sumber belajar yang dirancang (*Learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak di desain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional,2004:2)

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK adalah modul. Modul adalah sumber belajar yang dirancang karena modul memang dirancang untuk sumber belajar, khususnya untuk belajar mandiri. Modul termasuk bahan pembelajaran, karena modul itu didesain untuk pembelajaran yang harus dikaji, ditelaah oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang tepat dan inovatif sangat mempengaruhi kualitas pengajaran karena dengan penggunaan sumber belajar tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan.

Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sumber belajar harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa supaya dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran keterampilan PKK dalam membuat celana anak. Terlebih pembelajaran keterampilan PKK merupakan pelajaran praktik yang membutuhkan banyak ide-ide dan kreatifitas dalam menciptakan hasil karya, untuk itu sumber belajar yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa.

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut, (1) ekonomis, yaitu tidak harus terpatok pada harga yang mahal, (2) praktis, yaitu tidak memerlukan pengelolaan yang rumit dan sulit, (3) mudah, yaitu tersedia di sekitar lingkungan kita, (4) fleksibel, yaitu dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan, (5) sesuai dengan tujuan, yaitu mendukung proses dan pencapaian

tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Agus Prastowo, 2011:61-62).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk dipelajari, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung, sebagian atau secara keseluruhan dan mempunyai fungsi yang mampu memberikan dorongan belajar siswa. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK adalah modul. Sumber belajar menggunakan modul merupakan salah satu alternatif untuk menarik minat siswa agar dapat belajar mandiri, merangsang kreatifitas dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran teknik pembuatan celana anak sehingga produk yang dihasilkan lebih maksimal.

d. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan PKK

Menurut Sutari Imam Barnadib (1991:1) pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah suatu pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada kesejahteraan keluarga pada umumnya dengan segala aspek-aspek yang penting. Keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif, produktif dengan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang member penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari katya kerajinan teknologi sederhana yang tertumpu

pada keterampilan tangan (Depdiknas, 2004:6). Pada dasarnya keterampilan PKK merupakan salah satu materi pelajaran keterampilan sekolah dasar termasuk SMP yang materinya terdiri dari berbagai macam keterampilan termasuk teknik pembuatan celana anak.

e. Kurikulum Keterampilan PKK SMP Negeri 16 Yogyakarta

Kurikulum adalah serangkaian pengajaran yang dipergunakan di sekolah untuk menyediakan kesempatan terwujudnya pengalaman belajar bagi anak didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Krug, 1998:52). Nana Sudjana (1989:45), mengemukakan bahwa kurikulum adalah segala sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan untuk siswa, artinya hasil belajar yang diinginkan serta diniati agar dimiliki oleh siswa. Semua keinginan atau hasil belajar yang diinginkan itu disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan. Sedangkan menurut Doll (1978:7), kurikulum adalah isi, proses dan informasi yang mana anak didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengembangkan keterampilan mengubah sikap, apresiasi dan nilai dibawah tanggung jawab sekolah.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, maka kurikulum dapat diartikan sebagai program dan pengalaman belajar yang diharapkan dan diformulasikan melalui pengetahuan yang disusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial dari anak didik.

Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 16 Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum yang dibuat oleh SMP Negeri 16 Yogyakarta merupakan pengembangan dari kurikulum 2004 dan SMP, kurikulum ini merupakan proyeknya KTSP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurikulum keterampilan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan kurikulum ini mengacu pada struktur kurikulum dalam standar isi. Alokasi waktu untuk mata pelajaran keterampilan disetiap SMP hampir sama yaitu 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan pada mata pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta salah satunya adalah pembuatan celana anak berupa celana bermain dengan kompetensi dasar membuat produk kerajinan jahit. Adapun

kompetensi dasar dari standar kompetensi membuat produk kerajinan jahit adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit.
- 2) Mendesain kerajinan jahit.
- 3) Membuat kerajinan jahit.
- 4) Membuat kemasan benda kerajinan jahit sehingga siap dipamerkan dan dijual.

Kompetensi dasar tersebut diambil berdasarkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Negeri 16 Yogyakarta dan pembelajaran keterampilan pembuatan celana anak yaitu celana bermain termasuk dari kompetensi kedua yaitu membuat kerajinan jahit.

3. Produk Kerajinan Jahit

Berdasarkan Simposium Internasional UNESCO atau ITC di Manila Tahun 1997, kerajinan adalah industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan menggunakan tangan atau menggunakan peralatan biasa, peralatan mekanis juga mungkin digunakan sepanjang kontribusi para pengrajin tetap lebih substansial pada komponen produk akhir. Kegiatan kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang di buat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang

terbuat dari : batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan bambu, kayu, logam, (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, marmer, tanah liat dan kapur.

Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil bukan produksi massal. Volume produksi yang dapat dihasilkan oleh kelompok industri kerajinan ini, sangat bergantung pada jumlah dan keahlian tenaga pengrajin yang tersedia, sehingga kelompok industri ini dapat dikategorikan sebagai industri padat karya. Berdasarkan bahan baku produk kerajinan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Keramik : seperti tanah liat, *erathen ware, pottery, stoneware, porcelain.*
- b. Logam : seperti emas, perak, tembaga, perunggu, besi
- c. Natural Fiber : seperti serat alam (bambu, akar-akaran, rotan)
- d. Batu-batuan : seperti batu mulia, *semi precious stone, jade*
- e. Tekstil : katun, sutra dan linen
- f. Kayu : seperti kertas dan *lacquer ware*

4. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *squencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan

antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pebelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep dan aplikasi prinsip. Strategi-strategi tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, siswa otomatis belajar bertolak dari *prerequisites* (prasyarat) dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran. Dalam buku *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sedangkan menurut Surahman (2010:2) modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instruction*).

Menurut Cece Wijaya (1992:96) istilah modul dipinjam dari dunia teknologi. Modul adalah alat ukur yang lengkap. Modul adalah salah satu kesatuan program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Teknik Belajar dengan Modul*, (2002:5), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self- instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain. Sedangkan menurut buku penyusunan modul (Balitbangdikbud), yang dimaksud dengan modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan instruksional umum, (2) tujuan-tujuan instruksional khusus, (3) pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan, (4) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (5) peranan guru didalam belajar mengajar, (6) alat dan sumber yang akan dipakai, (7) kegiatan belajar mengajar yang akan atau harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, (8) lembaran-lembaran kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

b. Karakteristik Modul

Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain. Begitu juga untuk modul, bahan ajar ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain (1) dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, (2) merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi, (3) disajikan secara komunikatif (dua arah), (4) diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar, cakupan bahasan terfokus dan terukur, (5) mementingkan aktivitas belajar pemakai.

Sedangkan menurut Sadjati, karakteristik modul yaitu terdiri atas bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri. Sedangkan menurut Vembriarto (1985:36), terdapat lima karakteristik dari bahan ajar, yaitu (1) modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap, (2) modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis, (3) modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik, (4) modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*, (5) modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual.

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul

perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Arsyad (2006), lima elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul yaitu ;

1. Konsistensi
 - a. Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
 - b. Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi.
2. Format
 - a. Paragraf tulisan panjang gunakan wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
 - b. Format kertas vertikal dan horizontal.
 - c. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
3. Organisasi
 - a. Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - b. Tempatkan naskah, gambar/ ilustrasi yang menarik.
 - c. Antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
4. Daya Tarik
 - a. Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
 - b. Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar/ ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah/ warna.
 - c. Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.
5. Ukuran Huruf
 - a. Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
 - b. Perbandingan huruf yang proporsional.
 - c. Tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit proses membaca.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik modul yaitu modul dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri, modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis dan modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang

dirumuskan secara eksplisit dan spesifik dengan meliputi enam elemen yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik dan ukuran huruf.

c. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self instruction*). Maka konsekuensi yang harus dipenuhi oleh modul adalah kelengkapan isi, artinya isi atau materi yang disajikan modul harus lengkap sehingga para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari modul tersebut. Menurut Andi Prastowo (2011:107) modul memiliki fungsi sebagai (1) bahan ajar mandiri, (2) sebagai pengganti fungsi pendidik, (3) sebagai alat evaluasi, (4) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Tujuan digunakannya modul di dalam proses belajar mengajar menurut B. Suryosubroto (1983:18), ialah :

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- 2) Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- 3) Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- 4) Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- 5) Murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
- 6) Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.
- 7) Modul disusun dengan berdasar kepada konsep *Mastery Learning* (penguasaan belajar), yaitu suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini, mengandung konsekwensi bahwa seorang murid tidak diperbolehkan mengikuti program

berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan tersebut.

Jadi dapat dijelaskan bahwa pengajaran modul itu merupakan pengajaran individual yang memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu.

Sedangkan menurut Depdiknas (2008:5-6), Tujuan penyusunan atau pembuatan modul yaitu (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, baik siswa maupun guru, (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, (4) memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya

Tujuan penyusunan modul adalah untuk menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu sumber belajar yang sesuai karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa serta latar belakang lingkungan sekolah. Modul memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun kepentingan guru. Menurut S. Nasution (1987:203) keuntungan dari modul bagi siswa adalah adanya umpan balik (*feed back*), tujuan yang jelas, motivasi, fleksibelitas kerja sama dan perbaikan (remedial).

Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan serta dapat menghemat waktu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan fungsi dan tujuan pembuatan modul, yaitu dengan adanya modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbalis, modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, dan modul dapat memungkinkan siswa dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

d. Pembelajaran Menggunakan Modul

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada siswa. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman dan lain-lain. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:6-8) bahan ajar disusun dengan tujuan : (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, (3) memudahkan

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, (4) agar kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisi. Belajar mandiri adalah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih strategi belajarnya sendiri dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Belajar mandiri adalah yang memberikan derajat ketuntasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru atau orang lain, tetapi bukan berarti bergantung kepada guru. Peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan untuk merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji hasil belajarnya, memberikan umpan balik (*feed back*) tentang perkembangan belajar dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya.

Prinsip-prinsip pembelajaran modul diantaranya :

1. Prinsip Fleksibilias yaitu dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa yang menyangkut dalam kecepatan belajar mereka, gaya belajar, dan bahan pelajaran .

2. Prinsip Balikan (*feedback*) yaitu memberikan balikan segera sehingga siswa dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahannya dengan segera, di samping siswa juga dapat mengetahui dengan segera terhadap hasil belajarnya.
3. Prinsip Penguasaan Tuntas (*mastery learning*) yaitu siswa belajar secara tuntas dan mendapat kesempatan memperoleh nilai setinggi-tingginya tanpa membandingkan dengan prestasi siswa lainnya.
4. Prinsip Remidial yaitu siswa diberi kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan mereka berdasarkan evaluasi secara kontinu. Siswa tidak perlu mengulangi seluruh bahan pelajaran tetapi hanya bagian-bagian yang dianggap/berkenaan dengan kesalahan saja.
5. Prinsip motivasi dan kerja sama yaitu pengajaran modul dapat membimbing siswa secara teratur dengan langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.
6. Prinsip Pengayaan yaitu siswa dapat menyelesaikan dengan cepat belajarnya dan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ceramah dari guru atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. Selain itu, guru dapat memberi bantuan individual bagi siswa yang membutuhkannya.

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika siswa diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai

suatu kompetensi secara tuntas. Kesuksesan pembelajaran menggunakan modul tergantung pada kriteria siswa. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul. Tujuan pembelajaran menggunakan modul adalah untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran menggunakan modul lebih banyak melibatkan peran siswa secara individual dibandingkan dengan pendidik, karena pendidik hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya menggunakan modul dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

e. Penyusunan Modul

Pada dasarnya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran. Metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Secara garis besar penyusunan modul atau pengembangan modul menurut S. Nasution (1987:217-218) dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- 3) Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (*Entry Behaviour* atau *Entering Behaviour*).
- 4) Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini, siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternatif, beberapa cara yang dijalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.
- 6) Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes yang pararel. Butir-butir tes harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- 7) Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu.

Menurut Cece Wijaya (1992:98) menyusun modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan. Prinsip penyusunan modul adalah (1) modul disusun sebaiknya sesuai prosedur pengembangan sistem instruksional, (2) modul disusun sebaiknya berdasar atas tujuan-tujuan instruksional khusus, (3) penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh, (4) bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang siswa untuk berfikir, (5) dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya, (6) modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan, (7) waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam pelajaran, (8) modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan modul member kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan secara individual.

Sedangkan menurut Dit PSMK (2008:33) adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman Sampul
Bagian ini berisi tentang judul modul, kode modul, keterangan revisi, gambar ilustrasi, penerbit dan edisi/ tahun terbit.
- 2) Halaman Francis (Sampul Dalam)
Berisi judul modul, nama penyusun,nama editor, tahun cetak dan tahun revisi.
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Peta Kedudukan Modul
Diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran (sesuai dengan pencapaian kompetensi yang memuat dalam KTSP).

- 6) Glosarium
Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad (*alphabetis*).
- 7) Pendahuluan
 - a) Deskripsi
 - b) Prasyarat
 - c) Petunjuk Penggunaan Modul
 - d) Tujuan Akhir
Berisi spesifikasi kinerja yang diharapkan dikuasai setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar. Kinerja yang diharapkan tersebut harus memenuhi syarat tertentu sesuai dengan persyaratan dunia kerja. Kompetensi Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.
 - e) Cek Kemampuan
 - f) Pembelajaran
 - (1) Rencana Belajar Peserta Didik
 - (2) Kegiatan Belajar
- 8) Evaluasi
- 9) Penutup
- 10) Kunci Jawaban
- 11) Daftar Pustaka

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Menurut Dit PSMK (2008:7) menyebutkan susunan bahasa yang digunakan dalam membuat modul sebaiknya sederhana dan komunikatif, istilah yang digunakan juga mudah dipahami. Dengan adanya modul yang disusun sedemikian rupa. Maka peserta didik mendapat kesempatan lebih banyak untuk belajar mandiri dan mencapai hasil yang maksimal sesuai standart yang ditetapkan.

Modul yang telah disusun perlu diadakan penilaian untuk mengetahui kualitasnya. Penilaian modul bertujuan untuk mengetahui apakah modul tersebut dapat digunakan dalam proses belajar

mengajar. Dalam penelitian ini penyusun mengharapkan peserta didik dapat memahami dengan jelas tentang modul, sehingga menjadi sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

5. Celana Bermain Untuk Anak

Celana adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah (Goet Poespo, 2000:9). Celana adalah pakaian bawahan yang dipakai untuk menutupi dari pinggang sampai kaki. Celana merupakan bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki. Bentuk dasar celana dibuat dari bahan berbentuk segi empat yang dilipat dua mengikuti panjang kain dan bagian lipatan tersebut digunting dan dijahit pada kedua sisinya. Untuk lubang kaki sampai paha dibuat guntingan pada bagian tengahnya yang kemudian dijahit, sehingga ada lubang untuk kaki. Pada bagian pinggang dibuat lajur untuk memasukkan tali sebagai penahan celana pada pinggang.

Celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai dengan yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk memasukkan kaki. Celana untuk wanita biasa disebut dengan slack sedangkan celana untuk pria disebut dengan pantalon. Model celana ditentukan dari panjang, lebar keliman bawah dan bentuk pinggulnya.

Ada dua kategori umum dari celana menurut Goet Poespo (2009:10), yaitu :

- 1) Celana pendek (dengan ukuran dari pinggang sampai lutut atau kurang)
- 2) Celana panjang (dengan ukuran dari pinggang sampai tumit).

Celana bermain adalah celana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model (Darminingsih, Sunaryati Imban, 1985).

Beberapa hal penting dalam memilih dan membuat celana bermain untuk anak diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih model

Model pakaian bermainan untuk anak dapat berupa celana puff, celana pendek longgar dengan kerutan di pinggang atau berupa bebe dengan model sederhana sesuai dengan fungsinya untuk bermain-main, atau rok dan blus.

- 2) Bahan

Pemilihan bahan untuk busana pada kesempatan bermain sebaiknya pilih bahan yang kuat, nyaman dipakai, mudah menyerap keringat atau higroskopis. Selain itu pilih bahan yang agak lembut agar bahan tersebut tidak melukai kulit tubuh yang memakaiannya dan pilih bahan yang tahan dicuci karena busana untuk kesempatan bermain ini sering kotor pada saat digunakan untuk bermain anak-anak. Contoh bahan yang baik digunakan

untuk membuat celana bermain untuk anak antara lain adalah katun, berkolin, blaco, oxford dan soft jeans.

3) Warna

Menurut Darminingsih, Sunaryati Imban, 1985:9 dalam pembuatan busana bermain untuk anak, bahan dapat menggunakan warna bebas. Biasanya anak-anak lebih menyukai warna-warna yang cerah. Maka banyak busana anak yang diproduksi menggunakan warna-warna yang terang agar terkesan lebih ceria.

4) Motif

Motif pada bahan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu bahan polos dan bahan bermotif. Bahan polos adalah bahan yang tidak ada motifnya, tetapi dibedakan menurut warnanya. Sedangkan bahan bermotif adalah bahan yang mempunyai motif diatas warna dasar. Untuk membuat busana bermain untuk anak bisa menggunakan bahan yang polos tetapi dengan warna-warna dasar yang menarik. Dapat juga menggunakan bahan yang bermotif, biasanya motif yang sering digunakan untuk busana bermain adalah motif flora atau fauna.

5) Teknik menjahit

Teknik penyelesaian yang banyak dipakai pada busana bermain anak adalah kampuh balik atau kampuh tutup yang diobras dan kampuh pipih. Penyelesaian leher, bawah lengan, dapat

menggunakan rompok atau depun. Kelim rok, celana pendek dan blus dapat menggunakan setik mesin atau kelim selusup.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah, sedangkan celana bermain adalah celana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model dengan memperhatikan bahan, warna dan motif yang akan digunakan untuk membuat celana bermain.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul antara lain :

- 1) Veny (2010) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran pola celana panjang wanita, hasil penelitian pertama berupa modul pembelajaran pola celana panjang wanita dengan teknik konstruksi, kedua kualitas modul pembelajaran pola celana panjang wanita dengan teknik konstruksi, sesuai hasil validasi dari ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, modul dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar dan modul di uji coba pada kelompok kecil yang berjumlah 12 peserta didik. Hasil yang diperoleh, siswa dapat memahami modul kemudian modul di uji pada uji lapangan. Hasil ketiga pencapaian efektifitas proses belajar mengajar menggunakan modul melalui hasil unjuk kerja.

- 2) Setiyani (2010) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran pelengkap busana dari serat daun suji, dihasilkan modul pembelajaran pelengkap busana dari serat daun suji, kualitas modul pembelajaran pelengkap busana dari serat daun suji dengan hasil validasi layak digunakan sebagai sumber belajar kemudian di uji coba pada kelompok kecil sejumlah 12 siswa dan uji lapangan, pencapaian hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran pelengkap busana dari serat daun suji dapat mencapai di atas nilai 70 (nilai batas ketuntasan) sejumlah 56 orang (100%) dengan nilai rata-rata 76,24 sehingga modul efektif untuk pembelajaran siswa.
- 3) Awaliya (2011) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran kompetensi menggambar busana, hasil menunjukkan bahwa modul yang sesuai digunakan pada kompetensi dasar merancang busana dengan penerapan unsur dari prinsip desain yaitu modul pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran meliputi judul, kompetensi, soal-soal latihan serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil validasi oleh ahli media dengan kriteria sangat valid, ahli materi dengan kriteria sangat valid, ahli evaluasi dengan kriteria valid dan guru dengan kriteria sangat valid. Kelayakan modul dinilai dari siswa menyatakan modul telah memenuhi standar kelayakan dengan kriteria sangat layak. Uji efektifitas modul dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki efektifitas pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah ada atau dilakukan oleh peneliti yang lain yaitu pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukannya penelitian untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan celana anak yang dilihat melalui hasil validasi para ahli dan tingkat keterbacaan dari siswa.

C. Kerangka Berfikir

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran keterampilan khususnya dalam pembuatan celana anak menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami masalah dalam pemahaman proses pembuatan celana bermain untuk anak pada saat pembelajaran berlangsung, maka pembelajaran kerajinan jahit yaitu pembuatan celana anak akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan sumber belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi sumber belajar yaitu berupa modul yang baik dan teruji. Penggunaan modul untuk pembelajaran keterampilan PKK diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran kerajinan jahit pembuatan celana anak. Dengan menguasai kompetensi pembelajaran kerajinan jahit, siswa diharapkan akan lebih kreatif dan inovatif dalam mewujudkan suatu busana yang fungsional seperti celana bermain untuk anak dan lain-lain.

Modul merupakan bahan belajar mandiri, siswa dapat belajar dengan modul tanpa berhubungan langsung dengan pengajar. Modul sebagai sumber

belajar memiliki fungsi untuk memperjelas atau mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, modul juga dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra baik bagi siswa maupun guru. Modul dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran dengan menggunakan modul di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan modul siswa juga dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, selain itu siswa juga dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut karena modul yang baik diyakini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pembuatan celana bermain untuk anak, maka modul dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit pada mata pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta sebagai sumber belajar bagi siswa dengan baik. Oleh karena itu, pembuatan modul pembuatan celana anak khususnya celana bermain untuk pembelajaran keterampilan dapat menjadi permasalahan yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model penelitian pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R & D), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. Menurut Borg and Gall (1983) model pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sebagai *a process used to develop and validate educational products*, artinya penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2009:297), model penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar produk tersebut dapat berfungsi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara baik.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Borg & Gall (1983), ada 10 langkah dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development*, yaitu :

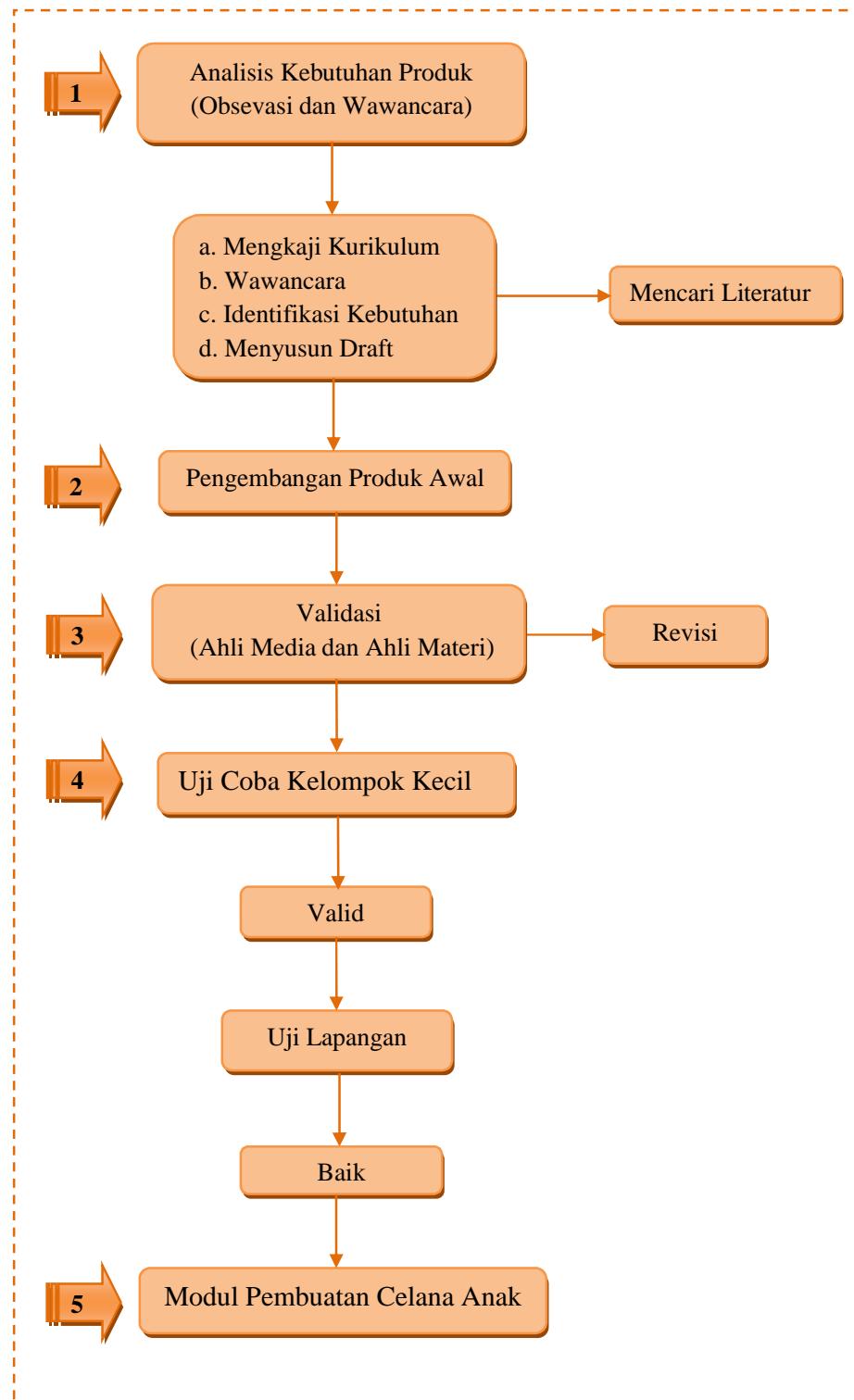
1. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi,
2. Melakukan perencanaan,
3. Mengembangkan bentuk produk awal,
4. Melakukan uji lapangan permulaan,
5. Melakukan revisi terhadap produk utama,
6. Melakukan uji lapangan utama,
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional,
8. Melakukan uji lapangan operasional,
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir,
10. Mengimplementasikan produk.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian R & D diatas, maka penelitian tentang pengembangan modul pembuatan celana anak dilakukan dengan langkah-langkah Borg & Gall yang dikutip oleh Anik Ghufron (2007:10) sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kebutuhan produk,
2. Mengembangkan produk awal,
3. Validasi ahli dan revisi,
4. Uji kelayakan produk,
5. Produk akhir.

Langkah-langkah penelitian R & D yang dikutip oleh Anik Ghufron yang mengacu pada Borg & Gall telah diringkas menjadi lima langkah agar mempermudah pelaksanaan penelitian. Pada nomor pertama pada langkah-langkah penelitian R & D yang dikutip oleh Anik Ghufron yaitu melakukan analisis kebutuhan produk mencakup poin pertama dan kedua pada langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg & Gall. Pada nomor kedua yaitu mengembangkan produk awal sama merupakan poin ketiga dari langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg & Gall. Pada nomor ketiga yaitu validasi ahli dan revisi mencakup poin ke empat sampai dengan poin ke tujuh dari langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg & Gall. Pada nomor ke empat yaitu uji kelayakan produk mencakup poin ke delapan dan ke sembilan dari langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg & Gall. Sedangkan pada nomor ke lima yaitu produk akhir merupakan poin ke sepuluh dari langkah-langkah penelitian R & D menurut Borg & Gall.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian R & D yang telah diringkas dan disederhanakan oleh Anik Ghufron, maka tahapan untuk pengembangan modul pembuatan celana anak khususnya celana bermain pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk bagan prosedur penelitian dan pengembangan modul pembuatan celana anak sebagai berikut :



Bagan 01. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak.

Keterangan :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran pembuatan celana anak di SMP Negeri 16 Yogyakarta, sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan diterima atau tidak oleh subyek dan diketahui juga kelayakan media tersebut. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana anak di kelas VIII SMP Negeri 16 sedang berlangsung dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran keterampilan PKK dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkaji kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta sehingga modul yang akan dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran.
- b. Wawancara, langkah ini dilakukan untuk mengetahui materi yang membutuhkan media sehingga dapat dipahami oleh peserta didik kelas VIII. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran keterampilan PKK dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan, dalam pengajaran mengidentifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui sistem pengajaran yang cocok untuk peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi yang diajarkan.

- d. Menyusun draft modul, draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Draft tersebut disusun untuk mempermudah pembuatan modul pembuatan celana anak.
2. Pengembangan Produk Awal
Setelah melakukan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal. Pada tahap awal membuat modul pembuatan celana anak berupa media cetak yang berisi : halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, isi pembelajaran, evaluasi, penutup, kunci jawaban dan daftar pustaka.
3. Validasi

Validasi ahli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk media yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Hal ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk memberikan informasi dan mengevaluasi produk berdasarkan aspek pembelajaran dan aspek isi materi pembuatan celana anak yang sesuai dengan kebutuhan di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai tentang pembuatan celana anak. Validasi juga dilakukan oleh ahli media khususnya ahli pembuatan modul pembelajaran. Validasi ahli media bertujuan untuk memberikan informasi dan mengevaluasi produk berdasarkan aspek

penyusunan modul. Validasi media dilakukan oleh ahli yang menguasai tentang modul pembelajaran.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Selain dilakukan validasi kepada para ahli juga dilakukan uji coba kelompok kecil. Untuk mendapatkan hasil yang bisa diterima oleh peserta didik maka dilakukan uji coba terhadap kelompok kecil yang berjumlah 10 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang diambil secara random.

5. Uji Lapangan

Setelah dilakukan validasi dan revisi-revisi maka dapat menghasilkan produk akhir berupa modul pembuatan celana anak. Untuk mengetahui kelayakan modul, maka hasil pengembangan modul diuji pada uji lapangan yang dilakukan pada 70 peserta didik.

Indikator ketercapaian peserta didik yang diharapkan pada mata pelajaran keterampilan PKK adalah kompetensi dasar membuat kerajinan jahit berupa celana bermain khususnya celana bermain. Indikator ketercapaian kompetensi serta cara penilaian hasil kerajinan jahit untuk peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 01. Indikator Ketercapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Merencanakan prosedur kerja produk kerajinan jahit.	Tes tertulis	Uraian	1. Buatlah perencanaan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit.
1. Praktik membuat disain kerajinan jahit.	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1. Buatlah desain kerajinan jahit.
1. Praktik membuat kerajinan jahit sesuai desain.	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1. Buatlah kerajinan jahit celana dengan kain sesuai pilihan mu
1. Praktik membuat kemasan produk kerajinan jahit yang sesuai dengan desain. 2. Memamerkan hasil karya produk kerajinan jahit dengan sentuhan estetika dan layak Jual.	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1. Buatlah kemasan yang aman dan menarik sesuai dengan produk kerajinan yang di buat. 2. Selenggarakanlah pameran sekolah dan juallah hasil karyamu.
		Tes uji petik kerja	

Sedangkan pedoman penilaian yang digunakan untuk mencapai indikator ketercapaian pada kompetensi dasar membuat produk kerajinan jahit di SMP Negeri 16 Yogyakarta yaitu :

Tabel 02. Contoh Cara Penilaian Proses Membuat Produk Kerajinan Jahit

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian				Jumlah nilai
			1	2	3	4	
1	Persiapan alat dan Bahan	25				✓	100
2	Ketepatan komposisi bentuk	25			✓		75
3	Ketepatan Pembuatan	25			✓		75
4	Ketepatan Waktu	25		✓			50
5	Keseriusan dan kedisiplinan kerja	25				✓	100
Jumlah							400
Nilai Akhir = $\frac{40}{5}$							80

Tabel 03. Contoh Cara Penilaian Hasil Karya Membuat Produk Kerajinan Jahit

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian				Jumlah nilai
			1	2	3	4	
1	Ketepatan desain	25				✓	100
2	Bentuk	25			✓		75
3	Proporsi	25			✓		75
4	Ketepatan fungsi/ergonomic	25		✓			50
5	Finishing	25				✓	100
Jumlah							400
Nilai Akhir = $\frac{40}{5}$							80

Catatan :

$$\text{Nilai akhir} = (\text{skor proses} \times \text{bobot}) + (\text{skor hasil} \times \text{bobot}) : 100 =$$

$$N = (80 \times 40) + (80 \times 60) : 100 = 80$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian, Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Yogyakarta.
2. Waktu Penelitian, Penelitian dilaksanakan beberapa tahap mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2012.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek, Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun 2011-2012.
2. Objek, Pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang mengikuti pelajaran keterampilan PKK, yang terdiri dari tujuh kelas yaitu kelas VIII A sampai dengan kelas VIII G. Klasifikasi kelas dari keseluruhan dapat dilihat pada tabel 04 tentang populasi dari penelitian :

Tabel 04. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	VIII A	34 siswa
2.	VIII B	34 siswa
3.	VIII C	34 siswa
4.	VIII D	34 siswa
5.	VIII E	34 siswa
6.	VIII F	34 siswa
7.	VIII G	34 siswa
Jumlah		238 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:81). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu

sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (*representative*).

Adapun acuan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Suharsimi Arikunto (2006:134) sebagai berikut :

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 30-35%, 50-55% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan keadaan di SMP Negeri 16 Yogyakarta, maka dapat diambil sampel sebesar 30% dari populasi sebanyak 238 siswa. Sehingga didapatkan jumlah sampelnya adalah 30% - 238 siswa = 70 siswa. Dari sampel yang berjumlah 70 siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan jumlah masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N} \cdot S$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya (238 siswa)

S : Jumlah sampel (70 siswa)

(Riduwan & Akdon, 2002:256)

Tabel 05. Jumlah Sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VIII A	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
2.	VIII B	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
3.	VIII C	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
4.	VIII D	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
5.	VIII E	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
6.	VIII F	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$
7.	VIII G	34 siswa	$\frac{3}{23} \times 70 = 10,01 \rightarrow 10$

Pada penelitian ini jumlah sampelnya 70 siswa, dimana pengambilan samplingnya dengan cara undian yaitu memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, apabila mendapatkan nomor yang dilingkari maka dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2007:2). Dalam pengembangan modul pembuatan celana anak variabelnya adalah variabel bebas (*variabel independent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembuatan celana anak. Kompetensi yang dicapai pada modul adalah kemampuan siswa untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa dalam

penguasaan materi pada modul pembuatan celana anak khususnya pada kompetensi membuat kerajinan jahit celana anak berupa celana bermain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan angket. Teknik ini dipilih karena responden (ahli materi dan ahli media) dianggap memiliki pengetahuan dasar tentang teknik dasar materi menjahit celana anak dan teknik dasar pembuatan modul. Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan alat pengambilan data, pengumpulan data dan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

3. Angket atau Kuesioner

Merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat pada tabel 06 sebagai berikut :

Tabel 06. Teknik Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Survey pendahuluan (identifikasi materi pembuatan celana anak).	Observasi, Wawancara dan tukar pendapat dengan guru mata pelajaran yang dicatat dalam lembar wawancara.	Guru dan Peserta Didik
2.	Pengembangan produk modul pembelajaran.	Angket (untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran).	Ahli materi dan ahli media.
3.	Uji coba.	Angket (untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterbacaan modul).	Peserta didik SMP Negeri 16 Yogyakarta.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data penelitian yang perlu memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Secara garis besar, instrumen digolongkan menjadi dua yaitu tes dan bukan tes (Sukardi, 2003:134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen bukan tes berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada ahli materi, ahli media dan peserta didik kelas VIII sebagai respondennya. Angket berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan teori. Kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan.

1. Instrumen Kelayakan Modul Para Ahli

Untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan celana anak, angket diberikan kepada para ahli materi dan ahli media menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*, yaitu dua alternatif ya (layak) dan tidak (tidak layak). Jawaban ya dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan layak dan untuk jawaban tidak dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak layak. Pemilihan dua alternatif dikarenakan dalam membuat media perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban ya atau layak mempunyai nilai 1 dan alternatif jawaban tidak atau tidak layak mempunyai nilai 0.

Dibawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan skala *Guttman* :

Tabel 07. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak Layak	0

Tabel 08. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Modul Para Ahli

Kategori	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan modul tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

2. Instrumen Keterbacaan Modul Oleh Siswa

Sedangkan untuk angket keterbacaan modul, angket diberikan kepada siswa dengan menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu empat alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Adapun kriteria pengukuran dapat dilihat dalam tabel 09 sebagai berikut :

Tabel 09. Kriteria Kelayakan Modul untuk Peserta Didik

Pernyataan		
Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	$(\text{Skor min} + 3p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$
Setuju (S)	3	$(\text{Skor min} + 2p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 3p - 1)$
Kurang Setuju (KS)	2	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + 2p - 1)$
Tidak Setuju (TS)	1	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Keterangan :

Skor = Skor responden

Skor min = Skor minimal

P = Panjang kelas interval

Skor max = Skor maksimal

Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Peserta Didik

Kategori	Interpretasi
Sangat Setuju	Peserta didik sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan celana anak.
Setuju	Peserta didik mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul pembuatan celana anak.
Kurang Setuju	Peserta didik kurang memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul pembuatan celana anak.
Tidak Setuju	Peserta didik tidak memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul pembuatan celana anak.

Jawaban sangat setuju (SS) dapat diartikan bahwa modul pembelajaran pembuatan celana anak tersebut dikatakan sangat layak digunakan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Jawaban setuju (S) diartikan bahwa modul pembelajaran tersebut dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Untuk jawaban kurang setuju (KS) diartikan bahwa modul pembelajaran tersebut dikatakan kurang layak digunakan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju (TS) diartikan bahwa modul pembelajaran tersebut dikatakan tidak layak digunakan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Dalam hal ini responden atau peserta didik memberikan jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai.

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden atau peserta didik melalui angket atau kuesioner. Kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Modul Pembuatan Celana Anak (Celana Bermain)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Sumber Data
1.	Modul Pembuatan Celana Anak	a. Materi	Kejelasan Materi	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,1 0,11,12,1 3,14	Ahli Materi
			Pemahaman Bahasa	16,17,20	
			Pemahaman Kalimat	15,19	
			Isi Modul	21,22,23, 24	
			Penggunaan Ilustrasi Modul	18	
		b. Modul	Format	10	Ahli Media
			Organisasi	1,4,5,19, 20,21,22, 23,24,25	
			Daya Tarik	2,6,7,13, 14	
			Bentuk dan Ukuran Huruf	11,12,15, 16,17,18	
			Konsistensi	8, 9	
			Penggunaan Bahasa	3,26	
		c. Kepemahaman dan Kemenarikan Materi dan Modul	Kejelasan Materi	15,16,17, 18, 20	Peserta Didik
			Kejelasan Evaluasi	6,19	
			Penggunaan Bahasa	11,12	
			Bentuk dan Ukuran Huruf	13	
			Isi Modul	1,2,3,4,5, 7	
			Kemenarikan modul	9,10,14	

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen dari penelitian ini adalah dengan cara menggunakan *construk validity* (validitas konstruk). Cara yang dilakukan adalah dengan cara meminta penilaian kepada ahli tersebut kemudian hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah pengujian dari semua ahli selesai, maka dilakukan uji coba kelompok kecil yaitu kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta sebanyak 10 siswa dan uji lapangan pada 70 siswa. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji lapangan kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total.

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* menurut Kart Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum x$ = Jumlah nilai x (skor butir)

$\sum x^2$ = Jumlah nilai x kuadrat

$\sum y$ = Jumlah nilai y (skor total)

$\sum y^2$ = Jumlah nilai y kuadrat

N = *Number of cases*

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil x dan y

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sahif apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk kelompok kecil jumlah N 10 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0, 632 maka instrument dikatakan valid apabila harga r_{xy} hitung $> 0, 632$ dan sebaliknya apabila harga r_{xy} hitung $< 0, 632$ maka intrumen dapat dikatakan tidak valid atau gugur. Sedangkan untuk uji lapangan jumlah N 70 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0, 235 maka instrument dikatakan valid apabila harga r_{xy} hitung $> 0, 235$ dan sebaliknya apabila harga r_{xy} hitung $< 0, 235$ maka intrumen dapat dikatakan tidak valid atau gugur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan *computer program statistic* SPSS 18.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Teknik reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan realibilitas *internal consistency*. Menurut Sugiono (2006:185), pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan reliabilitas konsistensi antar rater, yaitu prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifudin Azwar, 2009:135). Reliabilitas antarater dilakukan untuk menguji modul pembuatan celana anak, rater berjumlah 3 orang ahli dibidang masing-masing diminta pendapatnya dalam uji reliabilitas. Semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya maka koefisien reliabilitas yang dihasilkan akan tinggi. Penilaian yang digunakan dalam bentuk *checklist* dengan skala penilaian layak = 1 dan tidak layak = 0, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menemukan jumlah kelas interval,
- b. Mementukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.

d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Instrumen dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*, yaitu untuk menguji keandalan instrumen non tes yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_{\beta}}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen
 k = Mean kuadrat antara subyek
 $\sum \sigma_{\beta}$ = Mean kuadrat kesalahan
 $\sigma^2 t$ = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Pedoman interpretasi untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2006:276) dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 800 – 1,00	Sangat Tinggi
0, 600 – 0, 800	Tinggi
0, 400 – 0, 600	Cukup
0, 200 – 0, 400	Rendah

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:147). Pada fase analisis kebutuhan modul peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul pembuatan celana anak untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari para pakar sehingga diketahui tingkat kelayakan modul pembuatan celana anak untuk pembelajaran keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Melalui teknik analisis deskriptif peneliti mencari besarnya skor atau rata-rata (mean), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku atau Standar Deviasi (SD). Setelah keseluruhan data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan uraian sebagai berikut :

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut. Rumus mean yang digunakan adalah :

$$M_e = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- Me = Mean (rata-rata)
- \sum = Epsilon (baca jumlah)
- x_i = Nilai x sampai ke i sampai ke n
- N = Jumlah individu

(Sugiono, 2007:54)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumus median yang digunakan adalah :

$$M_d = b - p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- M_d = Median
- b = Batas bawah, dimana median akan terletak
- n = Banyak data atau S Jumlah sampel
- F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

(Sugiono, 2007:53)

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumus modus yang digunakan adalah :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

- Mo = Modus
b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 b_1 = Frekuensi pada kelas modus
(frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi
frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
 b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval

(Sugiono, 2007:52)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mencari simpangan baku. Rumus Standar deviasi yang digunakan adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

- $(x_1 - x_2)^2$ = Simpangan
S = Simpangan baku sampel
n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2007:58)

Instrumen dalam bentuk non tes, kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian tersebut disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan jumlah kelas interval,
- b. Mementukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tentang kriteria kualitas modul sebagai berikut :

Tabel 13. Kriteria Kelayakan Modul untuk Para Ahli

Kriteria Kualitas Modul	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Keterangan :

Skor = Skor responden

Skor min = Skor minimal

Skor max = Skor maksimal

p = Panjang interval kelas

(Sukardi, 2003:263)

Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Validasi Para Ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul pembuatan celana anak layak digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul pembuatan celana anak tidak layak digunakan sebagai sumber belajar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- 1. Pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.**

a. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran pembuatan celana anak berupa celana bermain pada kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara dengan guru. Kegiatan tersebut antara lain mengkaji kurikulum, wawancara dengan guru, mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun draft.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, materi yang membutuhkan media adalah pembuatan celana anak (celana bermain), karena guru menyampaikan materi menggunakan papan tulis dan contoh hasil jadi celana anak yang ditunjukkan kepada siswa. Dalam pemilihan media perlu ditentukan media yang mampu memberikan materi dengan jelas dan lengkap, maka dipilihlah media berupa modul. Setelah mempelajari modul diharapkan peserta didik dapat mengetahui pembuatan celana anak (celana bermain) dengan baik.

Dengan menggunakan modul pembelajaran ini diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan diharapkan

peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa harus mengandalkan bimbingan dari guru. Karena modul merupakan media yang memuat materi dengan lengkap dan dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan penyusunan draft berdasarkan tahap-tahap pembuatan modul yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan tahap pengembangan modul pembuatan celana anak sesuai dengan draft yang sudah dibuat.

b. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal merupakan proses pembuatan modul pembuatan celana anak (celana bermain). Adapun hasil dari pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Halaman Sampul, berisi :
 - a) Judul Modul, yaitu pembuatan celana anak (celana bermain).
 - b) Ilustrasi berupa hasil jadi dari celana anak (celana bermain).
 - c) Institusi penerbit yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Halaman Francis, berisi :
 - a) Judul Modul, yaitu pembuatan celana anak (celana bermain).
 - b) Nama Penyusun, yaitu Eka Arsidi Mei Saputri.
 - c) Nama Editor, yaitu Prapti Karomah, M. Pd., Nanie Asri Yuliati, M. Pd, dan Sugiyem, M. Pd.

- d) Tahun cetak, tahun 2012 yaitu tahun pembuatan modul pembuatan celana anak (celana bermain).
 - e) Tahun revisi, tahun 2012 yaitu tahun perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki modul.
3. Peta Kedudukan Modul, berisi kedudukan modul pembuatan celana anak (celana bermain) dalam waktu satu semester.
4. Glosarium, berisi istilah-istilah asing yang terdapat dalam modul pembuatan celana anak. Berikut adalah istilah-istilah asing yang terdapat dalam modul pembuatan celana anak :
- a) *Extra Small* = Ekstra Kecil
 - b) *Small* = Kecil
 - c) *Medium* = Sedang
 - d) *Large* = Besar
 - e) *Extra Large* = Ekstra Besar
5. Bab I Pendahuluan, berisi :
- a) Latar Belakang, yaitu penjelasan tentang latar belakang mengapa perlu dibuat modul pembuatan celana anak (celana bermain).
 - b) Deskripsi, yaitu penjelasan singkat tentang materi yang terdapat pada modul pembuatan celana anak (celana bermain) yaitu mulai cara membuat pola, mengenal peralatan untuk membuat pola dan menjahit sampai langkah-langkah menjahit celana anak (celana bermain).

- c) Prasyarat, prasyarat yang dikemukakan yaitu siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri sebelum mulai mempelajari modul pembuatan celana anak agar siswa dapat belajar dengan baik.
- d) Petunjuk Penggunaan Modul, merupakan panduan penggunaan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru.
- e) Tujuan Akhir, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul pembuatan celana anak (celana bermain).
- f) Kompetensi, yaitu kemampuan memahami tentang pembuatan celana anak (celana bermain).
- g) Cek Kemampuan, berisi daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul.

6. Bab II Pembelajaran, berisi :

- a) Rencana Pembelajaran, yaitu berisi tentang jenis kegiatan, tanggal, waktu dan tempat pencapaian, alasan perubahan dan disetujui oleh guru.
- b) Kegiatan Belajar I, terdiri dari :
 - (1) Tujuan Kegiatan Belajar, yaitu diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang pengertian pola, jenis pola, tanda pola dan alat yang digunakan untuk membuat pola.
 - (2) Uraian Materi, berisi tentang materi pengertian pola, jenis pola, tanda pola dan alat yang digunakan untuk membuat pola.

(3) Rangkuman, berisi ringkasan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

(4) Tes Formatif, merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai.

c) Kegiatan Belajar II, terdiri dari :

(1) Tujuan Kegiatan Belajar, yaitu diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.

(2) Uraian Materi, berisi tentang materi macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.

(3) Rangkuman, berisi ringkasan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

(4) Tes Formatif, merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai.

d) Kegiatan Belajar III, terdiri dari :

(1) Tujuan Kegiatan Belajar, yaitu diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan memahami materi tentang langkah-langkah menjahit celana anak (celana bermain).

- (2) Uraian Materi, berisi tentang materi langkah-langkah menjahit celana anak (celana bermain).
- (3) Rangkuman, berisi ringkasan materi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
- (4) Tes Formatif, merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai.
- e) Bab III Evaluasi, terdiri dari :
- (1) *Kognitif Skill*, merupakan evaluasi untuk menguji pengetahuan peserta didik dengan menjawab pertanyaan tes formatif.
- (2) *Psikomotorik Skill*, merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik melalui pembuatan produk yang sesuai dengan materi yang ada dalam modul.
- (3) *Attitude Skill*, merupakan penilaian sikap siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan modul berlangsung.
- (4) Cara Penilaian, merupakan format penilaian dari evaluasi *Kognitif Skill*, *Psikomotorik Skill* dan *Attitude Skill*. Penilaian diberikan pada tabel skor sesuai dengan kinerja peserta didik.

- (5) Produk atau Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar, berupa tabel penilaian dari hasil kerja siswa yang berdasarkan pada ketepatan pola celana, teknik jahit pembuatan celana, kerapihan hasil celana dan ketepatan waktu menjahit celana.
- (6) Batasan Waktu, berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan evaluasi *Kognitif Skill* dan *Psikomotorik Skil*.
7. Bab IV Penutup, berisi tentang harapan penyusunan modul pembuatan celana anak (celana bermain) dapat bermanfaat bagi siswa dan guru serta adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul ini.
8. Kunci Jawaban, berisi jawaban-jawaban soal tes formatif pada setiap kegiatan belajar dan soal evaluasi *Kognitif Skill* dan *Psikomotorik Skil*.
9. Daftar Pustaka, merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul.

2. Kelayakan modul pembuatan celana pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Kelayakan modul pembuatan celana ini diukur melalui pengukuran antar rater, yaitu 3 rater dari ahli materi (2 ahli materi dari dosen pendidikan teknik busana UNY dan 1 ahli materi dari guru di SMP Negeri 16 Yogyakarta) dan 3 rater dari ahli media (2 ahli media dari dosen

pendidikan teknik busana UNY dan 1 ahli media dari guru di SMP Negeri 16 Yogyakarta). Setelah dilakukan penilaian maka modul diuji pada uji coba kelompok kecil pada 10 siswa dan uji lapangan pada 70 siswa untuk mengetahui kepemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan dalam modul. Data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan modul sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat pada instrumen digunakan untuk bahan pertimbangan untuk perbaikan modul lebih lanjut. Adapun hasil validasi dari para ahli antara lain adalah sebagai berikut :

a. Validasi Oleh Ahli Materi

Setelah para ahli materi melakukan penilaian terhadap modul pembuatan celana anak (celana bermaian), maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari 3 ahli materi antara lain :

Tabel 15. Revisi dari Ahli Materi

Validator	Komentar/ Saran	Tindak Lanjut
1	Gambar celana tidak sesuai dengan istilah atau nama celana yang akan dibuat.	Gambar celana disesuaikan dengan istilah atau nama celana yang akan dibuat.
2	Penilaian unjuk kerja harus lebih jelas.	Penilaian unjuk kerja dibuat lebih jelas.
3	Penggunaan tata tulis belum baik.	Memperbaik tata tulis dengan baik.

Kelayakan modul pembuatan celana anak ditinjau dari ahli materi diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 24 butir skor

valid dengan jumlah responden 3 orang, maka skor minimum $0 \times 24 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 24 = 24$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 12, sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Modul Pembuatan Celana Anak ditinjau dari Ahli Materi.

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$12 \leq \text{Skor} \leq 24$	100 %
0	Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 11$	0 %
Jumlah			100 %

Berdasarkan hasil validasi yang ditinjau dari ketiga ahli materi, maka diperoleh hasil penilaian dari rater pertama dengan skor keseluruhan dengan nilai 24, dari rater kedua diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 24 dan dari rater kedua diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 24. Sehingga apabila dilihat dari hasil antarater ketiga ahli materi maka dapat dilihat pada kriteria kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain), modul termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar dan layak untuk diujikan pada uji coba kelompok kecil.

b. Validasi Oleh Ahli Media

Setelah para ahli media melakukan penilaian terhadap modul pembuatan celana anak, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari 3 ahli media antara lain :

Tabel 17. Revisi dari Ahli Media

Validator	Komentar/ Saran	Tindak Lanjut
1	Gambar pada sampul belum disesuaikan dengan karakteristik awal.	Gambar pada sampul disesuaikan dengan karakteristik awal.
2	Istilah celana tidak sesuai dengan gambar celana.	Istilah celana disesuaikan dengan gambar celana.
3	Gunakan komponen warna yang menarik.	Modul diberi komponen warna yang menarik.

Kelayakan modul pembuatan celana anak ditinjau dari ahli materi diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 26 butir skor valid dengan jumlah responden 3 orang, maka skor minimum $0 \times 26 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 26 = 26$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 13, sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 18. Kriteria Kelayakan Modul Pembuatan Celana Anak ditinjau dari Ahli Media.

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Persentase
1	Layak	$13 \leq \text{Skor} \leq 26$	100 %
0	Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 12$	0 %
Jumlah			100 %

Berdasarkan hasil validasi yang ditinjau dari ketiga ahli materi, maka diperoleh hasil penilaian dari rater pertama dengan skor keseluruhan dengan nilai 26, dari rater kedua diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 26 dan dari rater kedua diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 26.

Sehingga apabila dilihat dari hasil antarater ketiga ahli media maka dapat dilihat pada kriteria kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain), modul termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar dan layak diujikan pada uji coba kelompok kecil.

c. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya modul diujikan pada uji coba kelompok kecil yang berjumlah 10 siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Uji coba kelompok kecil ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap modul pembuatan celana anak (celana bermain).

Butir pernyataan yang diujikan pada uji coba kelompok kecil pada 10 siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul berjumlah 8 pernyataan, maka diperoleh skor minimum $1 \times 80 = 80$, skor maksimum $4 \times 80 = 320$ dan panjang kelas interval 60. Sedangkan butir pernyataan dari aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak masing-masing berjumlah 6 pernyataan, maka diperoleh skor ,minimum $1 \times 60 = 60$, skor maksimum $4 \times 60 = 240$ dan panjang kelas interval 45. Sehingga diperoleh pengkategorian dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi sebagai berikut :

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Coba Kelompok Kecil Oleh Peserta Didik dari Aspek Fungsi dan Manfaat

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	260 \leq Skor \leq 320
3	Layak	200 \leq Skor \leq 259
2	Kurang Layak	140 \leq Skor \leq 199
1	Tidak Layak	80 \leq Skor \leq 139

Tabel 20. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Coba Kelompok Kecil Oleh Peserta Didik dari Aspek Kemenarikan dan Aspek Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	195 \leq Skor \leq 240
3	Layak	150 \leq Skor \leq 194
2	Kurang Layak	105 \leq Skor \leq 149
1	Tidak Layak	60 \leq Skor \leq 104

Berdasarkan hasil keterbacaan modul pembuatan celana (celana bermain) dari aspek fungsi dan manfaat pada uji coba kelompok kecil yang ditinjau dari peserta didik sejumlah 10 orang responden diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 248, sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan fungsi dan manfaat modul ditinjau dari peserta didik, maka fungsi dan manfaat modul pembuatan celana anak (celana bermain) termasuk dalam kategori layak, yaitu layak digunakan sebagai sumber belajar yang dapat berfungsi dan bermanfaat bagi peserta didik. Untuk

hasil keterbacaan modul pembuatan celana (celana bermain) dari aspek kemenarikan diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 189, sehingga sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan kemenarikan modul ditinjau dari peserta didik, maka kemenarikan modul pembuatan celana anak (celana bermain) termasuk dalam kategori layak, yaitu modul layak digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajari modul dengan baik. Sedangkan hasil keterbacaan dari aspek materi pembuatan celana anak diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 186, sehingga sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan materi pembuatan celana anak, maka aspek materi termasuk dalam kategori layak, yaitu materi layak dipahami siswa dengan baik sehingga modul dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik.

d. Uji Lapangan

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan uji coba kelompok kecil selanjutnya modul diujikan pada uji lapangan yang berjumlah 70 siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Butir pernyataan yang diujikan pada uji lapangan pada 70 siswa dari aspek fungsi dan manfaat modul berjumlah 8 pernyataan, maka diperoleh skor minimum $1 \times 560 = 560$, skor maksimum $4 \times 560 = 2240$ dan panjang kelas interval 420. Sedangkan butir pernyataan dari aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak masing-masing berjumlah 6 pernyataan, maka diperoleh skor ,minimum $1 \times 420 = 420$, skor maksimum $4 \times 420 = 1680$ dan panjang kelas interval 315. Sehingga

diperoleh pengkategorian dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan dan aspek materi sebagai berikut :

Tabel 21. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Lapangan Oleh Peserta Didik dari Aspek Fungsi dan Manfaat

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	260 \leq Skor \leq 320
3	Layak	200 \leq Skor \leq 259
2	Kurang Layak	140 \leq Skor \leq 199
1	Tidak Layak	80 \leq Skor \leq 139

Tabel 22. Kriteria Kelayakan Modul Pada Uji Lapangan Oleh Peserta Didik dari Aspek Kemenarikan dan Aspek Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Layak	1365 \leq Skor \leq 1680
3	Layak	1050 \leq Skor \leq 1364
2	Kurang Layak	735 \leq Skor \leq 1049
1	Tidak Layak	420 \leq Skor \leq 734

Berdasarkan hasil keterbacaan modul pembuatan celana anak dari aspek fungsi dan manfaat pada uji lapangan yang ditinjau dari peserta didik sejumlah 70 orang responden diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 1780, sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan fungsi dan manfaat modul ditinjau dari peserta didik, maka fungsi dan manfaat modul pembuatan celana anak termasuk dalam kategori layak, yaitu layak

digunakan sebagai sumber belajar yang dapat berfungsi dan bermanfaat bagi peserta didik. Untuk hasil keterbacaan modul pembuatan celana anak dari aspek kemenarikan diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 1209, sehingga sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan kemenarikan modul ditinjau dari peserta didik, maka kemenarikan modul pembuatan celana anak anak termasuk dalam kategori layak, yaitu modul layak digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajari modul dengan baik. Sedangkan hasil keterbacaan dari aspek materi pembuatan celana anak diperoleh skor keseluruhan dengan nilai rerata 1270, sehingga sehingga apabila dilihat pada kriteria kelayakan materi pembuatan celana anak, maka aspek materi termasuk dalam kategori layak, yaitu materi layak dipahami siswa dengan baik sehingga modul dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan modul pembuatan celana anak pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Proses pembuatan modul pembuatan celana anak dilakukan sesuai proses pengembangan, yaitu pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi dan wawancara, antara lain mengkaji kurikulum, wawancara dengan guru dan siswa, mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun draft.

Hasil dari wawancara dengan guru telah diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru membutuhkan sumber belajar yang layak untuk siswa. Karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan materi melalui benda jadi kepada siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, siswa sulit memahami materi karena materi yang diberikan kurang lengkap. Sesuai hasil observasi dari wawancara dengan guru dan siswa, proses pembelajaran pembuatan celana anak di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini membutuhkan sebuah media yang mampu menjelaskan langkah kerja secara jelas. Media tersebut adalah modul, karena modul memiliki materi yang lebih lengkap mulai dari penjelasan tentang cara membuat pola, alat yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit serta langkah-langkah pembuatan celana anak. Apabila modul dikemas dengan menarik maka peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu modul juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mampu digunakan untuk belajar secara mandiri.

Setelah menganalisis dan mengumpulkan data kemudian dilakukan penyusunan draft untuk memudahkan dalam mengembangkan media berupa modul. Dalam penyusunan draft diperlukan panduan-panduan berupa buku-buku tentang pembuatan modul pembelajaran. Hasil dari pengembangan tersebut berupa modul pembelajaran yang berisi halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi penutup dan daftar pustaka. Modul dibuat dengan disertai gambar-gambar, sehingga dapat

menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk mempelajarinya serta siswa dapat belajar mandiri menggunakan modul pembuatan celana anak.

2. Kelayakan modul pembuatan celana pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta.

Kelayakan modul diperoleh dari data yang didapatkan dari pengujian kepada ahli materi dan ahli media serta siswa sebagai responden. Berdasarkan dari hasil pengukuran kelayakan modul yang diukur melalui ahli materi, ahli media dan siswa dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Ahli Materi

Berdasarkan dari kriteria kelayakan modul pembuatan celana anak yang ditinjau dari ahli materi sesuai skor yang diperoleh dari 3 rater dari ahli materi, reratanya masing-masing adalah 72 dengan prosentase 100 %. Maka dapat diartikan bahwa para ahli materi menyatakan modul pembuatan celana anak dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ketiga ahli materi.

b. Ahli Media

Berdasarkan dari kriteria kelayakan modul pembuatan celana anak yang ditinjau dari ahli media sesuai skor yang diperoleh dari 3 rater dari ahli media, reratanya adalah 78 dengan prosentase 100 %. Maka dapat diartikan bahwa para ahli media menyatakan modul pembuatan

celana anak dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ketiga ahli media.

c. Uji Keterbacaan Oleh Peserta Didik

Berdasarkan dari kriteria kelayakan modul pembuatan celana anak, sesuai skor pada uji coba kelompok kecil pada 10 siswa diperoleh nilai rerata dari aspek fungsi dan manfaat 248, aspek kemenarikan 189 dan aspek materi 186 maka nilai tersebut masuk dalam kriteria kelayakan modul dengan kategori layak. Untuk skor pada uji lapangan pada 70 siswa diperoleh nilai rerata dari aspek fungsi dan manfaat 1780, aspek kemenarikan 1209 dan aspek materi 1270 maka nilai tersebut masuk dalam kriteria kelayakan modul dengan kategori layak.

Berdasarkan hasil dari data para ahli materi dan ahli media, modul pembuatan celana anak termasuk dalam kategori layak dan uji coba keterbacaan dari peserta didik juga dalam kategori layak. Sehingga dapat diartikan bahwa : (1) modul pembuatan celana anak mempunyai fungsi dan manfaat secara baik, yaitu modul dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan yang minimal dari pendidik dan bermanfaat untuk memahami materi lebih dalam dimana saja mereka belajar baik di rumah maupun di sekolah, (2) modul menarik dan materi pembuatan celana sesuai dengan silabus pembelajaran yang ada, yaitu tampilan secara keseluruhan dibuat menarik agar siswa senang mempelajari pembuatan

celana anak menggunakan modul dan materi yang dibuat sudah disusun secara sistematis dan materi sesuai dengan silabus pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa dapat mudah memahami modul. Maka secara keseluruhan modul layak digunakan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membuat kerajinan jahit pada mata pelajaran keterampilan PKK untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembuatan celana anak melalui beberapa tahap, yaitu dengan cara : a) melakukan analisis kebutuhan produk, b) pengembangan produk awal, c) validasi ahli materi dan ahli media, d) uji coba kelompok kecil, e) uji lapangan, f) produk akhir modul pembuatan celana anak. Kriteria penyusunan modul harus meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran.
2. Kelayakan modul dinilai oleh ahli media, ahli materi dan peserta didik. Kelayakan modul pembuatan celana anak yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang divalidasi oleh ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa modul pembuatan celana anak telah memenuhi standar kelayakan yaitu dengan kategori layak digunakan sebagai sumber belajar baik untuk siswa maupun guru. Sedangkan hasil uji kelompok kecil dan uji lapangan keterbacaan dari siswa, modul pembuatan celana anak juga masuk dalam kategori layak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan dalam pengembangan modul pembelajaran sebaiknya perlu dipersiapkan secara matang, mulai dari kegiatan analisis kebutuhan produk sampai penyusunan materi dan produk akhir modul pembelajaran agar proses dan hasil pengembangan lebih maksimal sehingga modul dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kelayakan modul pembelajaran agar layak digunakan sebagai sumber belajar maka perlu adanya keterlibatan para ahli seperti ahli media dan ahli materi. Modul pembelajaran sebaiknya dapat digandakan atau dicetak dengan konsep maupun warna sesuai dengan kelayakan modul yang sudah dinilai oleh para ahli dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih. (2006). *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK 2 Godean*. Skripsi. FT UNY.
- Anik Ghufron. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Borg Walter & Meredith Damien Gall. (1983). *Education Research and Introduction*. Fourth Edition, Longman Inc.
- Cece Wijaya. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Karya.
- Darminingsih & Sunaryati Imban. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryati K. (2003). *Membuat Busana Anak*. Tangerang : Kawan Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (2003). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Depdiknas.
- (2004). *Sumber Belajar*. Jakarta : Depdiknas.
- (2006). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (2008). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djati Pratiwi. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Dit PSMK. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Yogyakarta.

- Goet Poespo. (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta : Kanisius.
- (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta : Kanisius.
- (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius.
- M. Hamzah Wancik. (1997). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nasution S. (2011). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- (1987) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Porrie Muliawan. (2002). *Dasar-dasar Teknik Jahit-menjahit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sartini. (2012). *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.
- Soekarno. (2002). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ST Vembriarto. (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sutari Imam Bernadib. (1991). *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta : Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Yogyakarta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Guru PKK Yogyakarta. *Keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta.
- Universitas Negeri Yogyakarta (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta.
- Veny P. Tyas. (2010). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pola Celana Panjang Wanita Dengan Teknik Konstruksi Di SMK N 3 Purwokerto*. Skripsi. FT UNY.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

- HASIL OBSERVASI
- HASIL WAWANCARA

HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Hari : Sabtu
 Tanggal : 10 Maret 2012
 Tempat : Ruang PKK, SMP Negeri 16 Yogyakarta
 Sasaran : Siswa kelas VIII di SMP Negeri Yogyakarta

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1	Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru keterampilan PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta yaitu papan tulis sebagai alat untuk menerangkan materi dan benda jadi berupa celana bermain sebagai pegangan untuk siswa
2	Metode Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di PKK di SMP Negeri 16 Yogyakarta menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan tugas kepada siswa.
3	Sikap Siswa	Sikap siswa pada saat proses pembelajaran cenderung pasif. Saat dijelaskan, siswa kurang aktif bertanya. Tugas yang diberikan guru tidak serius dikerjakan dan pengumpulan tugas tidak tepat waktu.

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Hari : Sabtu
 Tanggal : 10 Maret 2012
 Tempat : Ruang PKK, SMP Negeri 16 Yogyakarta
 Sasaran : Guru Mata Pelajaran Keterampilan PKK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran kerajinan jahit?	Pelaksanaan pembelajaran kerajinan jahit disini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Setelah saya menjelaskan materi, kemudian saya memberikan tugas kepada siswa.
2	Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran kerajinan jahit?	Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis sebagai alat untuk menerangkan dan buku. Kecuali untuk pembuatan celana bermain hanya menggunakan benda jadi sebagai sumber belajar untuk siswa, karena belum tersedia modul maupun buku sebagai sumber belajar.
3	Kompetensi apa yang Ibu harapkan dari pembelajaran pembuatan celana?	Kompetensi yang diharapkan tentunya sesuai dengan silabus yang ada, yaitu siswa dapat membuat kerajinan jahit berupa celana anak atau celana bermain.

4	Sumber belajar apa yang biasa digunakan untuk pembelajaran pembuatan celana?	Biasanya menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan menjahit dan pembuatan celana.
5	Media apa yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran?	Media yang mampu menjelaskan materi secara jelas, karena apabila hanya menggunakan benda jadi siswa mudah lupa untuk memahami materi.
6	Bagaimana persiapan peserta didik pada saat proses pembelajaran pembuatan celana?	Peserta didik seringkali lupa tidak membawa peralatan atau bahan yang akan dikerjakan. Jadi pekerjaan siswa banyak yang tertunda.
7	Apakah peserta didik mengalami kendala pada saat pembelajaran pembuatan celana?	Ada beberapa siswa yang susah memahami materi sehingga mereka sering bertanya dan meminta untuk dijelaskan kembali.

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PKK
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Hari : Sabtu
 Tanggal : 10 Maret 2012
 Tempat : Ruang PKK, SMP Negeri 16 Yogyakarta
 Sasaran : Siswa kelas VIII di SMP Negeri Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pembelajaran kerajinan jahit, materi apa yang kurang dipahami? Kenapa?	Pembuatan celana, karena cara membuatnya rumit dan sering lupa langkah-langkahnya karena kertas panduannya atau catatan siswa kadang hilang atau terbawa teman.
2	Apakah anda dapat membuat celana sendiri atau dibantu dengan guru?	Dibantu Ibu guru karena kurang jelas dengan langkah-langkah yang dimaksud yang catat dari penjelasan Ibu guru.
3	Apakah menurut anda guru menyampaikan materi pembuatan celana dengan jelas?	Jelas, tetapi saya sering lupa apa yang disampaikan Ibu guru.
4	Menurut anda, media apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pembuatan celana selain job sheet?	Ya yang materinya jelas dan lengkap. Seperti buku atau modul, supaya kalau kita lupa dengan yang dijelaskan guru kita bisa melihat di buku atau modul yang ada.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL

- AHLI MEDIA
- AHLI MATERI
- PESERTA DIDIK

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain).
Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Sugiyem, M. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ ilustrasi.	✓	
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	✓	
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengorganisasi tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.	✓	
6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan sifat aktif pada siswa.	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
8	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	
9	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	✓	
10	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halamannya.	✓	

11	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	✓	
12	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan istilah yang penting.	✓	
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	
14	Sampul pada modul menggunakan komponen warna dan gambar yang menarik.	✓	
15	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
16	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
17	Menggunakan ukuran huruf yang sama.	✓	
18	Mencantumkan latihan-latihan untuk melatih kemampuan siswa.	✓	

C. Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
19	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
20	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
21	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
22	Modul terdiri dari materi sesuai dengan kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
23	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).	✓	

24	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
25	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami siswa.	✓	
26	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	✓	

D. Saran / Revisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

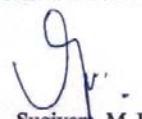
E. Kesimpulan

Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Yogyakarta, 19 Mei 2012
Dosen PTBB FT UNY



Sugiyem, M. Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain).
Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Prapti Karomah, M. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ ilustrasi.	✓	
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	✓	
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengorganisasi tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.	✓	
6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan sifat aktif pada siswa.	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
8	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	
9	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	✓	
10	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halamannya.	✓	

11	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	✓	
12	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan istilah yang penting.	✓	
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	
14	Sampul pada modul menggunakan komponen warna dan gambar yang menarik.	✓	
15	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
16	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
17	Menggunakan ukuran huruf yang sama.	✓	
18	Mencantumkan latihan-latihan untuk melatih kemampuan siswa.	✓	

C. Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
19	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
20	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
21	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
22	Modul terdiri dari materi sesuai dengan kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	
23	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).	✓	

24	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
25	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami siswa.	✓	
26	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	✓	

D. Saran / Revisi

...myopicus gl. g. hirsutus and

E. Kesimpulan

Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
 - Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
 - Tidak layak.

Yogyakarta, Mei 2012
Dosen PTBB FT UNY

Prapti Karomah, M. Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain).
Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Indyah Kumorowati, S. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	✓	
2	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ ilustrasi.	✓	
3	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
4	Penggunaan modul ini mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran karena langkah kerja sudah disusun secara runtut.	✓	
5	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengorganisasi tempat dan waktu belajar sesuai dengan keinginan.	✓	
6	Modul ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
7	Penggunaan modul ini dapat menimbulkan sifat aktif pada siswa.	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
8	Menggunakan spasi yang konsisten.	✓	
9	Menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	✓	

10	Menggunakan format kertas yang sama pada tiap halamannya.	✓	
11	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	✓	
12	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan istilah yang penting.	✓	
13	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	✓	
14	Sampul pada modul menggunakan komponen warna dan gambar yang menarik.	✓	
15	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	✓	
16	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	
17	Menggunakan ukuran huruf yang sama.	✓	
18	Mencantumkan latihan-latihan untuk melatih kemampuan siswa.	✓	

C. Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
19	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	✓	
20	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	✓	
21	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	✓	
22	Modul terdiri dari materi sesuai dengan kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	✓	

23	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain atau berdiri sendiri (<i>stand alone</i>).	✓	
24	Materi modul sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
25	Modul mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami siswa.	✓	
26	Modul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	✓	

D. Saran / Revisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Yogyakarta, Mei 2012
Guru Mata Pelajaran Keterampilan PKK



Indyah Kumorowati, S. Pd.
NIP. 19640405 198703 2011

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain)
Subyek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Nanie Asri Yuliati, M. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi Kompetensi Pembuatan Celana

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian pola.	✓	
2	Penjelasan macam-macam pola.	✓	
3	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
4	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
5	Kejelasan tentang cara membuat pola dasar celana.	✓	
6	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
7	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
8	Penjelasan tentang pengertian celana.	✓	
9	Kejelasan tentang gambar celana bermain.	✓	
10	Kejelasan langkah-langkah menjahit celana.	✓	

B. Aspek Kualitas Modul Pembuatan Celana Anak (Celana Bermain)

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
12	Kesesuaian materi tentang pembuatan celana anak (celana bermain) dalam pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta.	✓	
13	Materi tentang pembuatan celana dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
14	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	

15	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
16	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik.	✓	
17	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
18	Kesesuaian dan kejelasan gambar dengan materi yang dijelaskan.	✓	
19	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	✓	
20	Modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa	✓	
21	Materi dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
22	Materi yang terdapat dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.	✓	
23	Materi modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	✓	
24	Penggunaan modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran keterampilan PKK.	✓	

C. Saran / Revisi

- * Boxer short diganti Celana Bermain Saja
- * Penilaian tugas kerja harus lebih jelas

D. Kesimpulan

Modul teknik jahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK siswa kelas VIII di

SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012
Dosen PTBB FT UNY


Nanie Asri Yuliati, M. Pd.
NIP. 19580727 198503 2 002

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain)
Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Prapti Karomah, M. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi Kompetensi Kerajinan Jahit

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian pola.	✓	
2	Penjelasan macam-macam pola.	✓	
3	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
4	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
5	Kejelasan tentang cara membuat pola dasar celana.	✓	
6	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
7	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
8	Penjelasan tentang pengertian celana.	✓	
9	Kejelasan tentang gambar celana bermain.	✓	
10	Kejelasan langkah-langkah menjahit celana.	✓	

B. Aspek Kualitas Modul Pembuatan Celana Anak (Celana Bermain)

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
12	Kesesuaian materi tentang pembuatan celana anak (celana bermain) dalam pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta.	✓	
13	Materi tentang pembuatan celana dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
14	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	

15	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
16	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik.	✓	
17	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
18	Kesesuaian dan kejelasan gambar dengan materi yang dijelaskan.	✓	
19	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	✓	
20	Modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa	✓	
21	Materi dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
22	Materi yang terdapat dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.	✓	
23	Materi modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	✓	
24	Penggunaan modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran keterampilan PKK.	✓	

C. Saran / Revisi

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Yogyakarta, Mei 2012

Yang Menyatakan,



Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan PKK.
Standar Kompetensi : Membuat Produk Kerajinan Jahit.
Kompetensi Dasar : Pengertian Pola, Pengenalan Alat Jahit dan
Membuat Kerajinan Jahit berupa celana anak
(celana bermain)
Subjek Penelitian : Siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta
Evaluator : Indyah Kumorowati, M. Pd
Penyusun : Eka Arsidi Mei Saputri
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul, aspek kemenarikan modul dan materi pembuatan celana anak sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak”, dengan catatan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi Kompetensi Pembuatan Celana

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penjelasan tentang pengertian pola.	✓	
2	Penjelasan macam-macam pola.	✓	
3	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
4	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk membuat pola.	✓	
5	Kejelasan tentang cara membuat pola dasar celana.	✓	
6	Penjelasan macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
7	Kejelasan gambar macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.	✓	
8	Penjelasan tentang pengertian celana.	✓	
9	Kejelasan tentang gambar celana bermain.	✓	
10	Kejelasan langkah-langkah menjahit celana.	✓	

B. Aspek Kualitas Modul Pembuatan Celana Anak (Celana Bermain)

No	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
12	Kesesuaian materi tentang pembuatan celana anak (celana bermain) dalam pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 16 Yogyakarta.	✓	
13	Materi tentang pembuatan celana dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	✓	
14	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	

15	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	✓	
16	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik.	✓	
17	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	✓	
18	Kesesuaian dan kejelasan gambar dengan materi yang dijelaskan.	✓	
19	Materi yang disajikan dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi.	✓	
20	Modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa	✓	
21	Materi dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	✓	
22	Materi yang terdapat dalam modul pembuatan celana anak (celana bermain) mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.	✓	
23	Materi modul pembuatan celana anak (celana bermain) sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK.	✓	
24	Penggunaan modul pembuatan celana anak (celana bermain) sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran keterampilan PKK.	✓	

C. Saran / Revisi

-
1. Penulisan instrumen agar menggunakan kata bali
yang benar.
.....
2. Revisi instrumen jawab dilarangkan & hapus ?
.....

D. Kesimpulan

Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ini dinyatakan :

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Yogyakarta, Mei 2012
Guru Mata Pelajaran Keterampilan PKK



Indyah Kumorowati, S. Pd.
NIP. 19640405 198703 2011

**ANGKET KETERBACAAN SISWA PADA MODUL PEMBUATAN
CELANA ANAK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
PKK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16
YOGYAKARTA**

Kepada :

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Yogyakarta

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kualitas keterbacaan penggunaan modul pembuatan celana anak (celana bermain). Dalam angket ini diperlukan jawaban yang sejujur-jujurnya dan akan dijamin kerahasiaannya. Untuk mengisi angket ini perhatikan pentunjuk pengisian angket dibawah ini :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dalam angket dengan teliti.
3. Beri tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda masing-masing.

Keterangan :

No	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

**Selamat mengisi dan terimakasih atas waktu dan partisipasi anda
dalam mengisi angket penelitian ini.**



Nama :

Kelas :

A. Aspek Fungsi dan Manfaat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Menggunakan modul siswa dapat belajar secara mandiri.				
2	Menggunakan modul siswa dapat belajar baik pada saat maupun diluar jam pelajaran.				
3	Modul dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.				
4	Modul membuat siswa menjadi lebih aktif.				
5	Siswa dapat belajar mandiri menggunakan modul.				
6	Siswa dapat mengukur kemampuan melalui soal evaluasi pada modul.				
7	Modul dapat mempermudah siswa dalam membuat celana anak (celana bermain).				
8	Modul dapat memperjelas penyajian materi.				

B. Aspek Kemenarikan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
9	Ilustrasi pada sampul modul menarik.				
10	Modul menggunakan komponen warna sehingga menambah minat belajar siswa.				
11	Modul menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.				
12	Modul menggunakan istilah yang mudah dipahami..				
13	Ukuran teks pada modul dapat dibaca jelas karena menggunakan huruf dan ukuran standar.				

14	Modul terdapat gambar-gambar yang memperjelas isi materi.				
----	---	--	--	--	--

C. Aspek Materi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
15	Materi tersusun jelas, ringkas dan sistematis.				
16	Materi mudah diingat dan dipahami siswa.				
17	Materi sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran.				
18	Pada modul terdapat contoh gambar celana anak (celana bermain) sehingga siswa mudah memahami materi.				
19	Soal-soal evaluasi sesuai dengan materi.				
20	Modul menggunakan referensi yang jelas.				

LAMPIRAN 3

HASIL VALIDASI KELAYAKAN MODUL

- AHLI MEDIA
- AHLI MATERI

KELAYAKAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK
HASIL VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
Jumlah	26	26	26
Total Skor	78		

HASIL DARI ANTAR RATER (AHLI MEDIA) :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} & = 26 \times 3 & = 78 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} & = 0 \times 78 & = 0 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} & = 1 \times 78 & = 78 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} & = 78 - 0 & = 78 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 78 : 2 \\
 &= 39 \\
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 78) + (0 \times 0) \\
 &= 78 + 0 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $39 \leq S \leq 78$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 38$

Prosentase Hasil :

$$\begin{aligned}
 - \text{ Prosentase kelas 1} &= \frac{7}{7} \times 100 \% = 100 \% \\
 - \text{ Prosentase kelas 0} &= \frac{0}{7} \times 100 \% = 0 \%
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	78	100 %
0	Tidak Layak	0	0 %
	Jumlah	78	100 %

KELAYAKAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK
HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

No Butir Pernyataan	Skor Responden		
	Rater 1	Rater 2	Rater 3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
Jumlah	24	24	24
Total Skor	72		

HASIL DARI ANTAR RATER (AHLI MATERI) :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} & = 24 \times 3 & = 72 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} & = 0 \times 72 & = 0 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} & = 1 \times 72 & = 72 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} & = 72 - 0 & = 72 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 &= 72 : 2 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 72) + (0 \times 0) \\
 &= 72 + 0 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$ $36 \leq S \leq 72$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 35$

Prosentase Hasil :

$$\begin{aligned}
 - \text{ Prosentase kelas 1} &= \frac{7}{7} \times 100 \% = 100 \% \\
 - \text{ Prosentase kelas 0} &= \frac{0}{7} \times 100 \% = 0 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Prosentase kelas 0} &= \frac{0}{7} \times 100 \% = 0 \%
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	72	100 %
0	Tidak Layak	0	0 %
Jumlah		72	100 %

LAMPIRAN 4

HASIL KETERBACAAN MODUL PESERTA DIDIK

- REKAPITULASI DATA UJI KETERBACAAN MODUL
- UJI VALIDITAS KETERBACAAN MODUL
- HASIL KETERBACAAN MODUL

TABULASI DATA UJI COBA KELOMPOK KECIL ANGKET KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK

Resp.	Skor Butir Pernyataan																				Total	
	Fungsi dan Manfaat								Kemenarikan						Materi							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	60	
2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	61	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	59	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	60	
5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	66
6	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	72	
7	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	62	
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68	
9	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	70	
10	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	65	
Jumlah																					643	

TABULASI DATA UJI COBA LAPANGAN ANGKET KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK

Resp.	Skor Butir Pernyataan																				Total	
	Fungsi dan Manfaat								Kemenarikan						Materi							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	66	
2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	55	
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	70	
4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	64	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	
6	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61	
7	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	60	
8	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	63	
9	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	63	
10	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	63	
11	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	60	
12	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	63	
13	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75	
14	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	61	
15	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	52	
16	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	56	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	62	
18	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	74	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	

20	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
24	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	63
25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
26	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	67
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
29	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	61
30	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
31	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	66
32	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	64
33	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72
34	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60
35	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	72
36	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	62
37	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
38	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	70
39	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	65
40	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	62
42	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
43	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	63
44	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	65
45	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
46	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	65
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
48	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	61
49	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
50	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	66

51	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	64
52	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
53	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
54	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	65
55	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	64
56	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	60
57	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	70
58	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	63	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
60	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
61	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	66	
62	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	72	
63	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	62	
64	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	64		
65	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	65	
66	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	60	
67	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	63	
68	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	65	
69	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	60	
70	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	58	
Jumlah																					4428	

HASIL KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK

UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek Fungsi Dan Manfaat

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 8 x 10	= 80
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 80	= 80
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 80	= 320
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 320 – 80	= 240
 Jumlah Kategori	= 4		
 Panjang Kelas Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 240 : 4		
	= 60		
 Jumlah Skor Total	= (4 x 29) + (3 x 50) + (2 x 1) + (1 x 0)		
	= 116 + 130 + 2 + 0		
	= 248		

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ 260 $\leq S \leq$ 320
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ 200 $\leq S \leq$ 259
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ 140 $\leq S \leq$ 199
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ 80 $\leq S \leq$ 139

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{29}{80} \times 100 \% = 36,25 \%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{50}{80} \times 100 \% = 62,5 \%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{1}{80} \times 100 \% = 1,25 \%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{0}{80} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	29	36,25 %
3	Setuju	50	62,5 %
2	Kurang Setuju	1	1,25 %
1	Tidak Setuju	0	0 %

Aspek Kemenarikan

$$\begin{array}{llll}
 \text{Jumlah Soal} & = \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} & = 6 \times 10 & = 60 \\
 \text{Skor Min (S min)} & = \text{Skor Terendah} \times \text{Jml Soal} & = 1 \times 60 & = 60 \\
 \text{Skor Maks (S max)} & = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jml Soal} & = 4 \times 60 & = 240 \\
 \text{Rentang} & = \text{Skor Max} - \text{Skor Min} & = 240 - 60 & = 180
 \end{array}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 4$$

$$\begin{array}{ll}
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} & = \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\
 & = 180 : 4 \\
 & = 45
 \end{array}$$

$$\begin{array}{ll}
 \text{Jumlah Skor Total} & = (4 \times 17) + (3 \times 35) + (2 \times 8) + (1 \times 0) \\
 & = 68 + 105 + 16 + 0 \\
 & = 189
 \end{array}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $195 \leq S \leq 240$
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ $150 \leq S \leq 194$
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ $105 \leq S \leq 149$
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $60 \leq S \leq 104$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{17}{60} \times 100 \% = 28,34 \%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{35}{60} \times 100 \% = 58,33 \%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{8}{60} \times 100 \% = 13,33 \%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{0}{60} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	17	28,34 %
3	Setuju	35	58,33 %
2	Kurang Setuju	8	13,33 %
1	Tidak Setuju	0	0 %

Aspek Materi

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 6 x 10	= 60
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 60	= 60
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 60	= 240
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 240 – 60	= 180

$$\text{Jumlah Kategori} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang : Jml Kategori} \\ &= 180 : 4 \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 15) + (3 \times 36) + (2 \times 9) + (1 \times 0) \\ &= 60 + 108 + 18 + 0 \\ &= 186 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ 195 $\leq S \leq$ 240
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ 150 $\leq S \leq$ 194
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ 105 $\leq S \leq$ 149
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ 60 $\leq S \leq$ 104

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{15}{60} \times 100 \% = 25 \%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{36}{60} \times 100 \% = 60 \%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{9}{60} \times 100 \% = 15 \%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{0}{60} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	15	25 %
3	Setuju	36	60 %
2	Kurang Setuju	9	15 %
1	Tidak Setuju	0	0 %

HASIL KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK
UJI COBA KELOMPOK KECIL

Aspek Fungsi dan Manfaat, Aspek Kemenarikan, Aspek Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Rata-rata dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan, aspek materi
4	Sangat Layak	$\frac{3 \times 2 \% + 2 \times 3 \% + 2 \%}{3} = \frac{8 \%}{3} = 29,86\%$
3	Layak	$\frac{6 \times 5 \% + 5 \times 3 \% + 6 \%}{3} = \frac{18,8 \%}{3} = 60,28\%$
2	Kurang Layak	$\frac{1,2 \% + 1 \times 3 \% + 1 \%}{3} = \frac{2 \%}{3} = 9,86\%$
1	Tidak Layak	0%
Jumlah		100%

Reliability

Reliabilitas Uji Coba Kelompok Kecil
Siswa Kelas VIIII SMP Negeri 16 YK

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.0000	.00000	10
i2	3.7000	.48305	10
i3	3.2000	.63246	10
i4	3.4000	.51640	10
i5	3.6000	.51640	10
i6	3.2000	.42164	10
i7	3.2000	.42164	10
i8	3.5000	.52705	10
i9	3.1000	.31623	10
i10	2.5000	.52705	10
i11	2.9000	.73786	10
i12	3.4000	.51640	10
i13	3.5000	.52705	10
i14	3.5000	.52705	10
i15	2.7000	.82327	10
i16	3.2000	.63246	10

i17	3.1000	.31623	10
i18	3.2000	.42164	10
i19	3.2000	.63246	10
i20	3.2000	.78881	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	61.3000	21.122	.000	.760
i2	60.6000	18.489	.578	.731
i3	61.1000	18.767	.357	.745
i4	60.9000	20.544	.066	.765
i5	60.7000	18.456	.541	.732
i6	61.1000	18.767	.596	.732
i7	61.1000	19.211	.469	.740
i8	60.8000	18.844	.437	.739
i9	61.2000	20.400	.218	.754
i10	61.8000	17.956	.647	.724
i11	61.4000	15.600	.854	.692
i12	60.9000	24.989	-.801	.817
i13	60.8000	21.733	-.181	.781
i14	60.8000	19.733	.237	.754
i15	61.6000	14.489	.950	.673
i16	61.1000	19.878	.150	.762
i17	61.2000	21.733	-.241	.773
i18	61.1000	19.433	.406	.744
i19	61.1000	17.433	.623	.721
i20	61.1000	18.544	.288	.754

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.3000	21.122	4.59589	20

HASIL KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK UJI LAPANGAN

Aspek Fungsi Dan Manfaat

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 8 x 70	= 560
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 560	= 560
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 560	= 2240
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 2240 – 560	= 1680
 Jumlah Kategori	= 4		
 Panjang Kelas Interval (p)	= Rentang : Jml Kategori		
	= 1680 : 4		
	= 420		
 Jumlah Skor Total	= (4 x 162) + (3 x 341) + (2 x 54) + (1 x 1)		
	= 648 + 1023 + 108 + 1		
	= 1780		

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ 1820 $\leq S \leq$ 2240
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ 1400 $\leq S \leq$ 1819
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ 980 $\leq S \leq$ 1399
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ 560 $\leq S \leq$ 979

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{162}{560} \times 100\% = 29\%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{341}{560} \times 100\% = 60\%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{54}{560} \times 100\% = 10\%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{1}{560} \times 100\% = 1\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	162	29 %
3	Setuju	341	60 %
2	Kurang Setuju	54	10 %
1	Tidak Setuju	1	1 %

Aspek Kemenarikan

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 6 x 70	= 420
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 420	= 420
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 420	= 1680
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 1680 – 420	= 1260

$$\text{Jumlah Kategori} = 4$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jml Kategori} \\ &= 1260 : 4 \\ &= 315\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 108) + (3 \times 218) + (2 \times 61) + (1 \times 1) \\ &= 432 + 654 + 122 + 1 \\ &= 1209\end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $1365 \leq S \leq 1680$
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ $1050 \leq S \leq 1364$
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ $735 \leq S \leq 1049$
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $420 \leq S \leq 734$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{108}{420} \times 100\% = 27\%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{218}{420} \times 100\% = 56\%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{61}{420} \times 100\% = 16\%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{1}{420} \times 100\% = 1\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	108	27 %
3	Setuju	218	56 %
2	Kurang Setuju	61	16 %
1	Tidak Setuju	1	1 %

Aspek Materi

Jumlah Soal	= Jml Soal x Jml Responden	= 6 x 70	= 420
Skor Min (S min)	= Skor Terendah x Jml Soal	= 1 x 420	= 420
Skor Maks (S max)	= Skor Tertinggi x Jml Soal	= 4 x 420	= 1680
Rentang	= Skor Max – Skor Min	= 1680 – 420	= 1260

$$\text{Jumlah Kategori} = 4$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \text{Rentang : Jml Kategori} \\ &= 1260 : 4 \\ &= 315\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor Total} &= (4 \times 102) + (3 \times 281) + (2 \times 36) + (1 \times 1) \\ &= 408 + 843 + 18 + 1 \\ &= 1270\end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$ $1365 \leq S \leq 1680$
3	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$ $1050 \leq S \leq 1364$
2	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$ $735 \leq S \leq 1049$
1	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$ $420 \leq S \leq 734$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 4 $= \frac{102}{420} \times 100\% = 24\%$
- Persentase kelas 3 $= \frac{281}{420} \times 100\% = 66\%$
- Persentase kelas 2 $= \frac{36}{420} \times 100\% = 9\%$
- Persentase kelas 1 $= \frac{1}{420} \times 100\% = 1\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	102	24 %
3	Setuju	281	66 %
2	Kurang Setuju	36	9 %
1	Tidak Setuju	1	1 %

HASIL KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK
UJI LAPANGAN

Aspek Fungsi dan Manfaat, Aspek Kemenarikan, Aspek Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Rata-rata dari aspek fungsi dan manfaat, aspek kemenarikan, aspek materi
4	Sangat Layak	$\frac{2 \% + 2 \% + 2 \%}{3} = \frac{8 \%}{3} = 26,66\%$
3	Layak	$\frac{6 \% + 5 \% + 6 \%}{3} = \frac{18 \%}{3} = 60,66\%$
2	Kurang Layak	$\frac{1 \% + 1 \% + 9 \%}{3} = \frac{3 \%}{3} = 11,66\%$
1	Tidak Layak	$\frac{1 \% + 1 \% + 1 \%}{3} = \frac{3 \%}{3} = 1\%$
Jumlah		100%

Reliability

Reliabilitas Uji Lapangan
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 YK

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	85.7
	Excluded ^a	10	14.3
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.9833	.34404	60
VAR00002	3.3500	.63313	60
VAR00003	2.9167	.59065	60
VAR00004	3.4167	.53016	60
VAR00005	3.3000	.61891	60
VAR00006	3.1167	.61318	60
VAR00007	3.0333	.60971	60
VAR00008	3.5333	.53573	60
VAR00009	2.9167	.59065	60
VAR00010	2.6333	.68807	60
VAR00011	3.0333	.44973	60
VAR00012	3.0000	.52076	60
VAR00013	3.4333	.56348	60
VAR00014	3.4500	.53441	60
VAR00015	3.0833	.67124	60
VAR00016	3.2833	.49030	60
VAR00017	3.1500	.48099	60
VAR00018	3.1167	.69115	60

VAR00019	3.2333	.49972	60
VAR00020	3.2000	.73184	60

\

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.2000	22.569	.282	.750
VAR00002	59.8333	21.090	.364	.743
VAR00003	60.2667	22.267	.178	.757
VAR00004	59.7667	22.690	.126	.759
VAR00005	59.8833	22.037	.205	.755
VAR00006	60.0667	21.894	.234	.753
VAR00007	60.1500	21.350	.335	.745
VAR00008	59.6500	21.757	.313	.747
VAR00009	60.2667	21.351	.350	.744
VAR00010	60.5500	20.523	.419	.738
VAR00011	60.1500	21.418	.478	.738
VAR00012	60.1833	21.712	.335	.745
VAR00013	59.7500	20.869	.471	.735
VAR00014	59.7333	20.572	.568	.729
VAR00015	60.1000	19.142	.684	.714
VAR00016	59.9000	23.108	.055	.763
VAR00017	60.0333	23.558	-.038	.768
VAR00018	60.0667	21.385	.273	.751
VAR00019	59.9500	21.540	.392	.742
VAR00020	59.9833	20.796	.341	.745

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.1833	23.610	4.85900	20

ILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT

(Sugiyono, 2009:333)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,354
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 5

- RPP
- SILABUS
- SURAT-SURAT

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah:SMP N 16 YOGYAKARTA

Kelas : VIII (Delapan)

Mata Pelajaran : Keterampilan

Semester : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

Aspek : *Kerajinan*

Standar Kompetensi : 10. Membuat produk kerajinan jahit.

Kompetensi Dasar :

- 10.1. Merencanakan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit.
- 10.2. Mendesain kerajinan jahit.
- 10.3. Membuat kerajinan jahit.
- 10.4. Membuat kemasan benda kerajinan jahit sehingga siap dipamerkan dan dijual.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah program belajar selesai maka siswa :

- a) Merencanakan produk kerajinan jahit serta memperhitung biaya produksi.
- b) Membuat desain jahit.
- c) Membuat kerajinan jahit sesuai desain.
- d) Membuat kemasan produk jahit yang sesuai dengan desain.

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

Rasa Ingin Tahu
Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

- 1. Perencanaan pembuatan kerajinan jahit.
- 2. Desain kerajinan jahit.
- 3. Pembuatan kerajinan jahit.
- 4. Kemasan produk jahit.

C. Metode Pembelajaran

- 1. Presentasi
- 2. Demontrasi
- 3. Pemberian tugas

D. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Apersepsi :

- Mempersiapkan kesiapan fisik dan mental peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- Menanyakan peserta didik tentang sumber untuk mencari pengertian *Teknologi*

Motivasi :

- Guru Menjelaskan pengertian keterampilan
- Guru menanyakan kepada peserta didik, bagaimana langkah-langkah Teknik *Teknologi*

2. Kegiatan inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menelaah buku sumber untuk merencanakan dan menghitung biaya pembuatan kerajinan jahit.
- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber;
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- Membuat desain kerajinan jahit yang fungsional.
- Praktik pembuatan kerajinan jahit.
- Membuat kemasan produk jahit.
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. *Kegiatan Penutup*

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedii, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Sumber bahan

1. Buku
2. Model
3. Nara sumber
4. Peralatan

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Merencanakan prosedur kerja produk kerajinan jahit.	Tes tertulis	Uraian	1. Buatlah perencanaan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit.
1. Praktik membuat desain kerajinan jahit.	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1. Buatlah desain kerajinan jahit.
1. Praktik membuat kerajinan jahit sesuai desain.	Tes kinerja	Tes uji petik	1. Buatlah kerajinan jahit celana dengan kain sesuai pilihan mu
1. Praktik membuat kemasan produk kerajinan jahit yang sesuai dengan desain. 2. Memamerkan hasil karya produk kerajinan jahit dengan sentuhan estetika dan layak Jual.	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1. Buatlah kemasan yang aman dan menarik sesuai dengan produk kerajinan yang di buat. 2. Selenggarakanlah pameran sekolah dan juallah hasil karyamu.

Kriteria penilaian menggunakan penilaian proses dan hasil karya

Penilaian proses dibobot 40% dan penilaian hasil dibobot 6

Contoh Rubrik penilaian proses

PENILAIAN PROSES
Membuat produk kerajinan jahit.

Nama : _____

Kelas : _____

Waktu Pelaksanaan : _____

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian				Jumlah nilai
			1	2	3	4	
1	Persiapan alat dan Bahan	20				✓	100
2	Ketepatan komposisi bentuk	20			✓		75
3	Ketepatan Pembuatan	20			✓		75
4	Ketepatan Waktu	20		✓			50
5	Keseriusan dan kedisiplinan kerja.	20				✓	100
Jumlah		100					400
Nilai Akhir = $\frac{400}{5}$							80

Contoh Rubrik penilaian produk

PENILAIAN HASIL KARYA
Membuat produk kerajinan jahit.

Nama : _____

Kelas : _____

Waktu Pelaksanaan : _____

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian				Jumlah nilai
			1	2	3	4	
1	Ketepatan desain	20				✓	100
2	Bentuk	20			✓		75
3	Proporsi	20			✓		75

4	Ketepatan fungsi/ergonomic	20		✓			50
5	Finishing.	20				✓	100
Jumlah		100					400
Nilai Akhir = <u>400</u> 5							80



Yogyakarta, Juli 2011
Guru Mapel Keterampilan.

(Indyah Kumorowati,S.Pd)
NIP 1960051987032011

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 16 YOGYAKARTA **Program Layanan** : Reguler/ SSN
Kelas/ Semester : VIII/ 2 **Aspek** : Kerajinan
Tahun Pelajaran : 2011/ 2012 **Mata Pelajaran** : Keterampilan
Standar Kompetensi : Membuat produk kerajinan jahit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pendikar	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.Merencanakan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit	1.Perencanaan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit	1.Teliti (carefulness) 2.Tekun (diligence)	1.Menelaah buku sumber untuk merencanakan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit	1.Merencanakan prosedur kerja produk kerajinan jahit	Tes tertulis	Uraian	1.Buatlah perencanaan prosedur kerja pembuatan kerajinan jahit	4X 40'	Buku Keterampilan PKK
2.Mendesain kerajinan jahit	1.Desain kerajinan jahit		1.Praktik membuat desain kerajinan jahit yang artistik dan fungsional	1.Praktik membuat desain kerajinan jahit	Tes kinerja	Tes uji petik kerja	1.Buatlah desain kerajinan jahit		Alat Jahit
3.Membuat kerajinan jahit	1.Pembuatan kerajinan jahit	1.Kerjasama (cooperation) Tanggung jawab(responsibility)	1.Praktik pembuatan kerajinan jahit	1.Praktik membuat jahit sesuai desain	Tes kinerja	Tes uji petik	1.Buatlah kerajinan jahit celana dengan kain sesuai pilihan mu	10x40	

4.Membuat kemasan benda kerajinan jahit sehingga siap dipamerkan dan dijual	1.Pembuatan kemasan produk kerajinan jahit 2.Pameran produk benda kerajinan jahit	1.Kerjasama (cooperation)	1.Praktik membuat kemasan produk kerajinan jahit 2.Pameran dan penjualan hasil karya produk benda kerajinan jahit di sekolah	1.Praktik membuat kemasan produk kerajinan jahit yang sesuai dengan desain 2.Memamerkan hasil karya produk kerajinan jahit dengan sentuhan estetika dan layak Jual	1.Tes kinerja	1.Tes uji petik kerja 2.Tes kinerja	1.Buatlah kemasan yang aman dan menarik sesuai dengan produk kerajinan yang di buat. 2.Selenggarakanlah pameran sekolah dan juallah hasil karyamu.		Kain Cotton
---	--	---------------------------	---	---	---------------	--	---	--	-------------



Yogyakarta, Juli 2011
Guru Mapel Keterampilan.

(Indyah Kumorowati,S.Pd)
NIP 1960051987032011

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi **Judgement Expert**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Sugiyem, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

SURAT PENYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M. Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Bidang Keahlian : Media Pendidikan
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Teknik Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang dibuat Oleh :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ditandai dengan tanda (✓)

() Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (Bila Perlu) :

.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012
Yang Menyatakan,

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi **Validator**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Sugiyem, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran : :

Hal : Permohonan Menjadi **Judgement Expert**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.

Prapti Karomah, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

SURAT PENYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M. Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Bidang Keahlian : Media Pendidikan & Pembuatan Celana Anak
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Teknik Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang dibuat Oleh :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ditandai dengan tanda (✓)

() Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (Bila Perlu) :

.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012

Yang Menyatakan,



Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi **Validator**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Prapti Karomah, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi **Judgement Expert**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Nanie Asri Yuliaty, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

SURAT PENYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanie Asri Yuliati, M. Pd
NIP : 19580727 198503 2 002
Bidang Keahlian : Pembuatan Celana Anak
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Teknik Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang dibuat Oleh :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ditandai dengan tanda (✓)

() Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (Bila Perlu) :

.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012
Yang Menyatakan,


Nanie Asri Yuliati, M. Pd.
NIP. 19580727 198503 2 002

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi **Validator**

Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran

Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16

Yogyakarta

Kepada Yth.

Nanie Asri Yuliati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri

NIM : 08513244021

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputriⁱ
NIM. 08513244021

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi **Judgement Expert**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Indyah Kumorowati, S. Pd
Guru Keterampilan PKK
SMP Negeri 16 Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021

SURAT PENYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indyah Kumorowati, S. Pd
NIP : 19640405 198703 2011
Bidang Keahlian : Kerajinan Jahit
Unit Kerja : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Teknik Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta yang dibuat Oleh :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta ditandai dengan tanda (✓)

() Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (Bila Perlu) :

.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012
Yang Menyatakan,



Indyah Kumorowati, S. Pd.
NIP. 19640405 198703 2011

Yogyakarta, Mei 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi **Validator**
Untuk Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran
Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16
Yogyakarta

Kepada Yth.
Indyah Kumorowati, S. Pd
Guru Keterampilan PKK
SMP Negeri 16 Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Arsidi Mei Saputri
NIM : 08513244021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Triyanto, M. A

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kelayakan modul pembuatan celana anak (celana bermain) pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Celana Anak Pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 16 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemohon,



Eka Arsidi Mei Saputri
NIM. 08513244021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0233/UN34.15/PL/2012

21 Februari 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA
Jl. Nagan Lor No. 8 Yogyakarta
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah 0, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK JAHIT CELANA PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

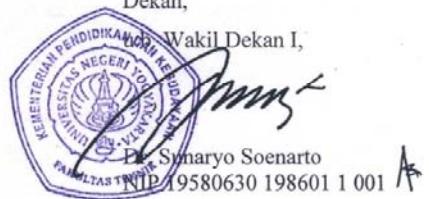
No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Eka Arsidi Mei . S	08513244021	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan:
Ketua Jurusan

08513244021 No. 163



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC #0592

Nomor : 0962/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) benda
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK JAHIT CELANA PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Eka Arsidi Mei . S	08513244021	Pend. Teknik Busana - S1	SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 05 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08513244021 No. 520



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3412/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 0962/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 10 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: EKA ARSIDI MEI . S	NIP/NIM : 08513244021
Alamat	: KARANGMALANG YK	
Judul	: PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK JAHIT CELANA PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS VIII DI SMP N 16 YOGYAKARTA	
Lokasi	: KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA	
Waktu	: 10 April 2012 s/d 10 Juli 2012	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pererekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Manto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1040

2603/54

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3412/V/2012 Tanggal : 10/04/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : EKA ARSIDI MEI SAPUTRI NO MHS / NIM : 08513244021
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Triyanto, M. A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODEL TEKNIK JAHIT CELANA PADÀ MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/04/2012 Sampai 10/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

EKA ARSIDI MEI SAPUTRI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta

R. Vhe

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-04-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. H A R D O N O
NIP 195804101985031013



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA

(Terakreditasi A)
Jalan Nagan Lor 8 Telp (0274) 371032, Fax. 378885 Kraton, Yogyakarta 55133
e-mail : smpn16yogya@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 352

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. ISTIYONO
NIP	:	19531225 198203 1 008
Pangkat/Golongan	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP Negeri 16 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama	:	EKA ARSIDI MEI SAPUTRI
NIM	:	08513244021
Fakultas/Jurusan	:	Teknik
Program	:	S 1
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 14 April s.d 9 Juni 2012 di SMP Negeri 16 Yogyakarta dengan judul : “ PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN PKK PADA SISWA KELAS VIII ”.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2012
Kepala sekolah

Drs. ISTIYONO
NIP 19531225 198203 1 008



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTO
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK DI SMP N 16 YOGYAKARTA



SISWA PRAKTIK MEMBUAT CELANA ANAK SETELAH MEMPELAJARI MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK



SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG TERDAPAT PADA
MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK



SISWA MENGISI INSTRUMEN PENELITIAN

UJI COBA KELOMPOK KECIL

UJI LAPANGAN



LAMPIRAN 7

MODUL PEMBUATAN CELANA ANAK
(CELANA BERMAIN)

MODUL

PEMBUATAN CELANA ANAK

(CELANA BERMAIN)

OLEH :

EKA ARSIDI MEI SAPUTRI



PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

MODUL
PEMBUATAN CELANA ANAK
(CELANA BERMAIN)

Cetakan Ke : 1
Judul : Modul Pembuatan Celana Anak
(Celana Bermain)
Penulis : Eka Arsidi Mei Saputri
Editor : Prapti Karomah, M. Pd
Nanie Asri Yuliati, M. Pd
Sugiyem, M. Pd
Penerbit : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul dengan judul pembuatan celana anak (celana bermain) dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, modul sangat diperlukan sebagai referensi, panduan maupun sebagai sumber belajar. Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pembuatan celana anak (celana bermain). Kemampuan logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam menghasilkan produk kerajinan jahit yaitu berupa celana anak (celana bermain).

Dalam penyusunan modul ini tentu masih ada kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan modul ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Francis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Peta Kedudukan Modul	vi
Glosarium	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	1
C. Prasyarat	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Tujuan Akhir	2
F. Kompetensi.....	3
G. Cek Kemampuan	3

BAB II PEMBELAJARAN

A. Rencana Pembelajaran Siswa.....	4
B. Kegiatan Belajar	5
1. Kegiatan Belajar 1	6
a) Tujuan Kegiatan Belajar 1.....	6
b) Uraian Materi 1	6
c) Rangkuman 1.....	14
d) Tes Formatif 1	15
2. Kegiatan Belajar 2.....	16
a) Tujuan Kegiatan Belajar 2.....	17

b)	Uraian Materi 2	17
c)	Rangkuman 2	21
d)	Tes Formatif 2	22
3.	Kegiatan Belajar 3.....	23
a)	Tujuan Kegiatan Belajar 3	24
b)	Uraian Materi 3	24
c)	Rangkuman 3	27
d)	Tes Formatif 3.....	28

BAB III EVALUASI

A.	<i>Kognitif Skill</i>	29
B.	<i>Promotor Skill</i>	29
C.	<i>Attitude Skill</i>	29
D.	Cara Penilaian	30
E.	Produk/ Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar.....	30
F.	Batas Waktu Yang Telah Ditentukan	30

BAB IV PENUTUP

Kunci Jawaban.....	32
Daftar Pustaka.....	37

PETA KEDUDUKAN MODUL

GLOSARIUM

<i>Extra Small</i>	= Ekstra Kecil
<i>Small</i>	= Kecil
<i>Medium</i>	= Sedang
<i>Large</i>	= Besar
<i>Extra Large</i>	= Ekstra Besar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul pembuatan celana bermain untuk anak ini dimaksudkan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa SMP pada mata pelajaran keterampilan PKK. Materi tentang pembuatan celana ini perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa pada pembelajaran keterampilan PKK. Dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam kerajinan pembuatan celana bermain sehingga produk yang dihasilkan bisa lebih maksimal.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi tentang pembuatan celana bermain untuk anak maka tersusunlah modul ini. Dengan adanya modul ini, diharapkan dapat menjadi sumber belajar, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa serta dapat di aplikasikan sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

B. Deskripsi Singkat

Ruang lingkup isi modul ini berisi tentang pembuatan celana bermain untuk anak yang meliputi pengertian pola, tanda-tanda pola, alat-alat yang digunakan untuk membuat pola, cara membuat pola celana, pengenalan alat jahit dan langkah menjahit celana. Hasil belajar yang dicapai setelah siswa menguasai modul ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang berkaitan tentang pembuatan celana dalam menunjang keterampilan pembuatan produk celana bermain untuk anak.

C. Prasyarat

Sebelum mempelajari modul ini diharapkan siswa harus siap mengikuti pembelajaran pembuatan celana anak (celana bermain). Agar siswa mampu belajar dengan baik dan benar.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar materi dalam modul ini dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, maka perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pelajarilah materi ini dengan membaca berulang-ulang sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti.
2. Modul ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yang direncanakan dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Kegiatan Belajar I mempelajari tentang Pengertian Pola, Tanda Pola, Alat yang digunakan untuk membuat pola, Cara Membuat Pola Celana Anak (Celana Bermain).
 - b) Kegiatan Belajar II mempelajari tentang Pengenalan Alat Jahit.
 - c) Kegiatan Belajar III mempelajari tentang Langkah Menjahit Celana Anak (Celana Bermain).
3. Jawab latihan-latihan yang ada, kemudian cocokkan hasil latihan dengan kunci jawaban.
4. Jawablah soal-soal pada lembar evaluasi, bila hasilnya banyak yang salah, maka siswa harus mengulang membaca materi ini sampai siswa dapat menjawab semua pertanyaan dalam lembar evaluasi yang benar.
5. Pelajarilah teknik menjahit celana bermain untuk anak sesuai petunjuk dan langkah-langkah kerja.
6. Bila terdapat kesulitan pada waktu mengerjakan atau belum paham, hubungi guru yang mengajar pelajaran keterampilan PKK.
- 7.

E. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul pembuatan celana anak ini diharapkan siswa dapat :

1. Membuat celana anak (celana bermain) sesuai dengan langkah-langkahnya.

F. Kompetensi

Setelah mempelajari dan menyelesaikan modul pembuatan celana anak ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan membuat celana bermain untuk anak. Dengan dicapainya kompetensi yang telah ditentukan, maka diharapkan siswa dapat menguasai bidang tersebut dan dapat melanjutkan pembelajaran ke materi yang selanjutnya.

G. Cek Kemampuan

1. Apakah anda mengetahui tentang celana?

Ya

Tidak

Kalau ya, jelaskan tentang celana menurut pendapat Anda!

Jawaban :

.....
.....

2. Apakah anda mengetahui tentang celana bermain?

Ya

Tidak

Kalau ya, jelaskan tentang celana bermain menurut pendapat Anda!

Jawaban :

.....
.....

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Rencana Pembelajaran Siswa

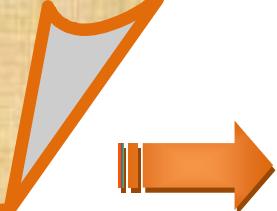
Tatap Muka Ke	Materi	Metode Pembelajaran	Evaluasi Waktu
1	a. Memahami pengertian pola. b. Memahami tanda pola. c. Mengenal alat yang digunakan untuk membuat pola. d. Memahami cara membuat pola celana anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Demonstrasi • Tugas dan Tes Formatif 	6 x 40 menit (240 menit)
2	a. Mengenal alat-alat yang digunakan untuk membuat pola.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Tugas dan Tes Formatif 	2 x 40 menit (80 menit)
3	a. Memahami langkah menjahit celana anak (celana bermain) b. Memahami teknik menjahit celana anak (celana bermain)	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Demonstrasi • Tugas dan Tes Formatif 	6 x 40 menit (240 menit)
4	Evaluasi	Tes Teori	1 x 40 menit
		Tes Praktik	3 x 40 menit (120 menit)

B. Kegiatan Belajar

KEGIATAN BELAJAR 1

POLA

MODUL
PEMBUATAN CELANA ANAK
(CELANA BERMAIN)



Kegiatan Belajar 1

Pola

Tujuan Kegiatan Belajar 1

Kegiatan belajar 1 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang :

- Pengertian Pola
- Jenis Pola
- Tanda Pola
- Alat yang digunakan untuk membuat Pola

Uraian Materi 1

1. Pengertian Pola

Pola adalah suatu rancangan bentuk pakaian atau benda lain yang dipakai sebagai dasar untuk membuat pakaian atau benda lainnya. Dalam pembuatan pakaian, pola adalah gambaran atau kutipan ukuran bentuk badan seseorang, yang biasanya terbuat dari kertas.

Berdasarkan pola ini kita dapat membuat pakaian sesuai ukuran dan model. Setiap orang perlu dibuatkan pola sendiri yang berfungsi sebagai dasar untuk menggunting bahan pakaian. Pola yang dibuat ini disebut pola dasar.

Menurut jenis dan fungsinya, pola dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pola Konstruksi

1) Pengertian

Pola Konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang.

2) Kelebihan Pola Konstruksi

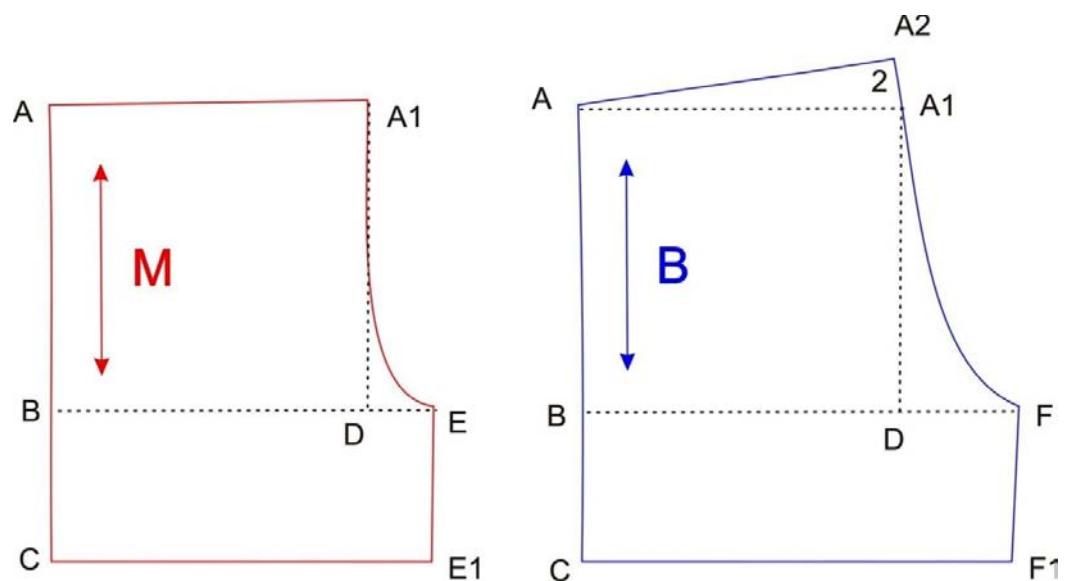
- Bentuk pola bisa disesuaikan dengan bentuk badan seseorang yang akan dibuatkan pakaian.
- Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.

3) Kekurangan Pola Konstruksi

- Menggambar pola tidak mudah.
- Memerlukan waktu yang lebih lama.
- Membutuhkan banyak latihan.

4) Contoh Pola Dasar Celana Bermain untuk Anak Teknik Konstruksi

:



(Darminingsih, 1985:73)

Keterangan Pola Dasar Celana Bermain untuk Anak Teknik Konstruksi :

Muka :

- A-B = Tinggi Duduk + 3 cm
A-C = Panjang Celana
B-D = $\frac{1}{4}$ Lingkar Panggul + 6 cm
A-A1 = B-D
D-E = $\frac{1}{4} \times (\frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul})$ kemudian buatlah garis pesak melengkung dari A1 ke garis E.
E-E1 = B-C, kemudian Hubungkan C-E1

Belakang :

- A-B = Tinggi Duduk + 3 cm
A-C = Panjang Celana
B-D = $\frac{1}{4}$ Lingkar Panggul + 6 cm
A-A1 = B-D
A1-A2 = 2 cm
D-F = $2 \times (\frac{1}{4} \times (\frac{1}{4} \text{ Lingkar Panggul}))$ hubungkan A dengan A2 dengan garis lurus, kemudian buatlah garis pesak melengkung dari A2 ke garis F.
F-F1 = B-C, kemudian Hubungkan C-F1

b. Pola Cetak/ Pola Jadi

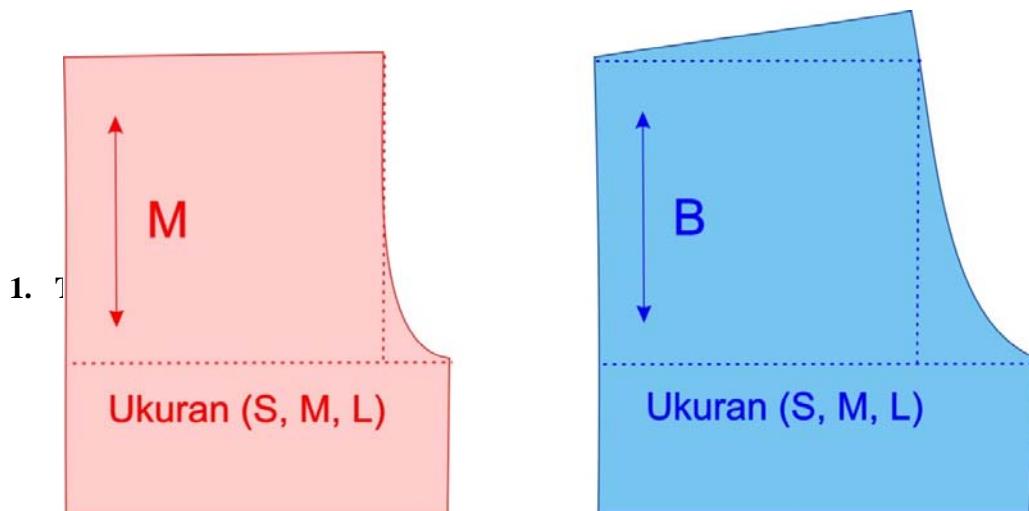
1) Pengertian

Pola Cetak/ Pola Jadi adalah pola yang langsung dapat digunakan untuk membuat pakaian sesuai model tertentu yang tergambar pada sampul pola cetak tersebut.

Pola cetak biasanya disajikan dengan cara dimasukkan kedalam amplop atau diletakkan di tengah-tengah majalah.

Pola cetak biasanya memiliki ukuran S (*Small*), M (*Medium*) dan L (*Large*) tetapi ada juga ukuran XL (*Extra Large*) dan XS (*Extra Small*)

- 2) Kelebihan Pola Cetak / Pola Jadi
 - a) Memudahkan bagi yang baru belajar menjahit.
 - b) Bisa cepat menyesuaikan ukuran dengan besar kecilnya tubuh.
 - c) Dapat menghemat waktu, uang dan tenaga.
- 3) Kekurangan Pola Cetak / Pola Jadi
 - a) Pakaian yang sudah dibuat kurang pas dengan bentuk tubuh.
 - b) Membuat malas untuk membuat pola sendiri.
 - c) Tidak dapat menciptakan pola dengan berbagai variasi.
- 4) Contoh Pola Cetak/ Pola Jadi Celana Bermain untuk Anak :

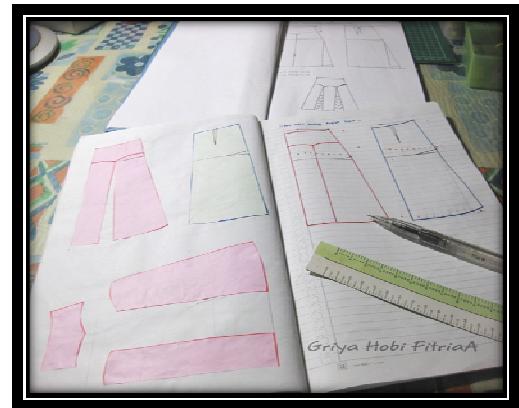


- a.  = Garis pola bagian depan
- b.  = Garis pola bagian belakang
- c. = Garis pertolongan untuk pembuatan pola
- d. . — . — . — . = Garis lipatan kain
- e. TM = Tengah Muka
- f. TB = Tengah Belakang
- g.  = Tanda arah serat

2. Alat yang digunakan untuk membuat Pola, yaitu :

a. Buku Pola atau Buku Kostum

Buku pola atau buku kostum berbeda dengan buku yang lain. Buku pola terdiri dari lembaran kertas bergaris dan lembaran kertas polos yang disusun bergantian. Bagian yang bergaris digunakan untuk menulis keterangan pola. Sedangkan bagian yang polos digunakan untuk menggambar pola.



b. Pensil Hitam

Digunakan untuk menggambar pola.



c. Pensil Merah Biru

Pensil **merah** digunakan untuk menggambar pola bagian muka. Sedangkan pensil **biru** digunakan untuk menggambar pola bagian belakang.



d. Bolpoin

Pilih bolpoin yang bukan terbuat dari tinta gel, agar goresan tinta lebih rapi. Bolpoin digunakan untuk menebalkan pola yang sudah dibuat menggunakan pensil hitam.



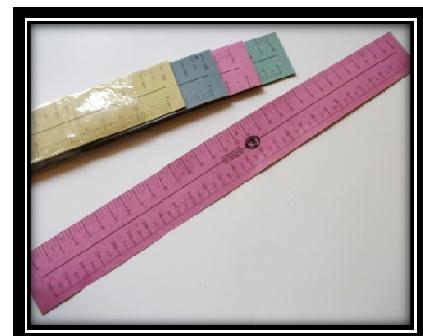
e. Penghapus Pensil

Gunakan penghapus yang benar-benar dapat menghapus goresan pensil dengan bersih.



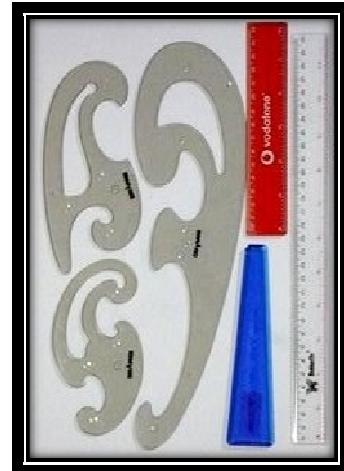
f. Skala

Skala yang biasa digunakan untuk membuat pola fungsinya sama dengan penggaris biasa. Hanya saja ukuran yang tertera pada skala terdiri dari skala $\frac{1}{2}$, skala $\frac{1}{4}$, skala $\frac{1}{3}$ dan skala $\frac{1}{8}$. Skala terbuat dari kertas yang agak tebal dan panjang dengan bermacam-macam warna.



g. Penggaris Lurus dan Penggaris Bentuk

Pilihlah penggaris sesuai selera, tetapi perhatikan kerapian penggaris pada bagian tepi agar hasil goresan benar-benar lurus dan rapi. Sedangkan Penggaris bentuk digunakan untuk membuat lengkungan agar hasilnya lebih rapi. Misalnya pada bagian kerung leher, membentuk panggul atau lengkungan-lengkungan lain yang membutuhkan penggaris bentuk.



h. Kertas Merah Biru/ Kertas Dorslag

Digunakan untuk mengutip pola yang nantinya digunakan untuk mengubah pola sesuai model. Kertas merah digunakan untuk mengutip pola bagian muka sedangkan kertas biru digunakan untuk mengutip pola bagian belakang.



i. Lem Kertas

Digunakan untuk menempelkan kertas pola yang sudah dikutip menggunakan kertas merah biru.



j. Gunting Kertas

Digunakan untuk memotong kertas, baik kertas pola maupun kertas merah biru. Gunakan gunting yang tajam agar hasil potongan rapi.



Rangkuman Kegiatan Belajar 1

- ④ Pengertian Pola adalah suatu rancangan bentuk pakaian atau benda lain yang dipakai sebagai dasar untuk membuat pakaian atau benda lainnya.
- ④ Fungsi Pola Dasar adalah sebagai dasar untuk menggunting bahan pakaian.
- ④ Macam-macam Pola Dasar adalah Pola Konstruksi dan pola Cetak / Pola Jadi.
- ④ Pola Konstruksi adalah Pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang.
- ④ Pola Cetak / Pola Jadi adalah pola yang langsung digunakan untuk membuat pakaian sesuai dengan model tertentu.
- ④ Alat yang digunakan untuk membuat pola adalah
 1. Buku Pola atau Buku Kostum
 2. Pensil Hitam
 3. Pensil Merah Biru
 4. Bolpoin
 5. Penghapus Pensil
 6. Skala
 7. Penggaris Lurus dan Penggaris Bentuk
 8. Kertas Merah Biru/ Kertas Dorslag
 9. Lem Kertas

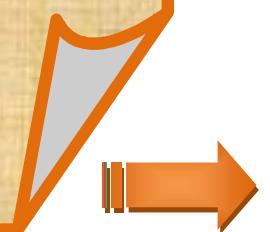
Tes Formatif 1

1. Jelaskan pengertian pola!
2. Jelaskan fungsi pola dasar!
3. Sebutkan kelebihan dan kekurangan dari pola konstruksi!
4. Sebutkan kelebihan dan kekurangan dari pola cetak / pola jadi!
5. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola!

KEGIATAN BELAJAR 2

*PENGENALAN
ALAT JAHIT*

MODUL
PEMBUATAN CELANA ANAK
(CELANA BERMAIN)



Kegiatan Belajar 2

Pengenalan Alat Jahit

Tujuan Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang :

- Macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit.

Uraian Materi 2

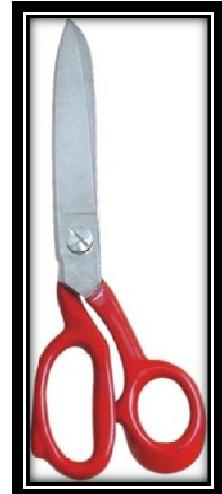
1. Peralatan Menjahit

Sebelum menjahit sebuah pakaian, kita perlu mengetahui alat apa saja yang digunakan dalam proses jahit menjahit.

Macam-macam alat yang digunakan untuk menjahit yaitu :

A. Gunting Kain

Gunakan gunting yang terbuat dari bahan besi baja yang tajam berukuran 15 – 20 cm dengan pegangan gunting yang melengkung. Untuk menjaga supaya gunting tetap tajam, gunakan gunting hanya untuk menggunting kain saja.



B. Gunting Benang

Digunakan untuk menggunting sisa benang yang menempel pada kain atau pada mesin jahit.



C. Gunting Zig-zag

Digunakan untuk menggunting kampuh atau tepi kain agar kain tidak bertiras.



D. Jarum Tangan

Gunakan jarum yang ujungnya lancip dan terdapat lubang kecil yang panjang di bagian atas yang digunakan untuk memasukkan benang.

Gunakan jarum tangan no 8 untuk jahitan biasa, sedangkan untuk menjahit kelim gunakan jarum tangan no 9 atau 10.



E. Benang

Gunakan benang yang lemas, licin, tidak luntur dan kuat.



F. Jarum Pentul

Digunakan pada waktu memotong kain, jarum pentul digunakan untuk menyematkan pola dengan kain agar tidak bergeser.

Jarum pentul yang baik adalah jarum yang halus, berujung tajam dan tidak meninggalkan bekas pada bahan



G. Bantalan Jarum

Biasanya berbentuk bulat berisi dacron atau kapuk, digunakan untuk meletakkan jarum agar tidak berserakkan.



H. Pita Ukur

Digunakan untuk mengukur badan dan membuat pola. Meteran terbuat dari karet sintetis dengan dua sisi dalam ukuran sentimeter dan inci.



I. Rader

Alat ini mempunya roda, berfungsi untuk memberi tanda jahitan agar sesuai dengan pola.



J. Karbon Jahit

Karbon yang dipakai adalah karbon kain yang berwarna. Karbon kain akan hilang bila dicuci. Gunakan warna karbon yang kontras dengan kain agar garis rader terlihat jelas.



K. Kapur Jahit

Digunakan untuk memberi tanda pola pada kain. Ada yg berbentuk segitiga, pipih atau seperti pensil.



L. Pendedel

Berfungsi untuk membuka jahitan yang salah atau bisa juga untuk membuka lubang kancing.



M. Mata Nenek/ Penyusup Benang

Alat bantu berupa sengkelit kawat halus, untuk memasukkan benang ke dalam lubang jarum.



Rangkuman Kegiatan Belajar 2

- ② Alat jahit menjahit adalah :
- Gunting, gunting kain, gunting benang dan gunting zig-zag
 - Jarum Tangan
 - Benang
 - Jarum Pentul
 - Bantalan Jarum
 - Pita ukur
 - Rader
 - Karbon Jahit
 - Kapur Jahit
 - Pendedel
 - Mata Nenek / Penyusup Benang

Tes Formatif 2

1. Ada berapa macam gunting yang diperlukan dalam proses jahit menjahit ?
Sebutkan!
2. Sebutkan alat-alat yang digunakan dalam proses jahit menjahit!
3. Jelaskan fungsi dari gunting zig-zag!
4. Benang yang seperti apa yang baik digunakan untuk menjahit?
5. Apakah fungsi dari kapur jahit?

KEGIATAN BELAJAR 3

*LANGKAH MENJAHIT
CELANA ANAK*

MODUL
PEMBUATAN CELANA ANAK
(CELANA BERMAIN)



Kegiatan Belajar 3
Langkah Menjahit Celana Anak
(Celana Bermain)

Tujuan Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 2 bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang :

- Langkah Menjahit Celana Anak

Uraian Materi 3

A. Pengertian Celana

Celana adalah bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.

Celana dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Celana Pendek (*dengan ukuran dari pinggang sampai lutut atau kurang*)
2. Celana Panjang (*dengan ukuran dari pinggang sampai tumit*)

Sedangkan celana bermain untuk anak adalah busana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model.

B. Contoh gambar celana bermain untuk anak yang akan di praktikkan

:



C. Langkah Menjahit Celana Anak (Celana Bermain)

1. Siapkan pola cetak celana yang sudah ada.
2. Letakkan pola diatas kain sesuai dengan arah serat.
3. Pindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon jahit, atau menggunakan kapur jahit.
4. Ubahlah pola cetak tersebut sesuai dengan ukuran anda.
5. Dari garis lingkar pinggang naik ke atas tambahkan 4-6 cm.
6. Beri kampuh pada setiap sisi pola masing-masing 2 cm, khusus bagian kelim 4 cm.
7. Potong kain sesuai dengan pola, perhatikan tanda-tanda polanya.
8. Setelah bagian-bagian pola sudah tepotong kemudian menjahit :
 - a. Menjahit saku tempel pada celana bagian belakang sebelah kanan.
 - b. Menjahit sisi luar celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - c. Menjahit sisi dalam celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - d. Gabungkan pesak, muka dengan muka dan belakang dengan belakang, kemudian jahit pesak dari bagian depan sampai ke bagian belakang dengan kampuh setik balik.
 - e. Menjahit kelim.
 - f. Menjahit bagian pinggang celana, lipat bagian pinggang yang diberi tambahan 4 - 6 cm kemudian dijahit.
 - g. Masukkan elastik dan tali pada bagian pinggang.
9. Setelah selesai menjahit kemudian membersihkan sisa-sisa benang.
10. Menyetrika.
11. Pengemasan.

Rangkuman Kegiatan Belajar 3

- ② Celana adalah bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.
- ② Celana dibedakan menjadi dua yaitu :
 1. Celana Pendek (*dengan ukuran dari pinggang sampai lutut atau kurang*)
 2. Celana Panjang (*dengan ukuran dari pinggang sampai tumit*)
- ② Celana bermain untuk anak adalah *busana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model.*
- ② Langkah-langkah menjahit celana bermain untuk anak adalah :
 - a. Menjahit saku tempel pada celana bagian belakang sebelah kanan.
 - b. Menjahit sisi luar celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - c. Menjahit sisi dalam celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - d. Gabungkan pesak, muka dengan muka dan belakang dengan belakang, kemudian jahit pesak dari bagian depan sampai ke bagian belakang dengan kampuh setik balik.
 - e. Menjahit kelim.
 - f. Menjahit bagian pinggang celana, lipat bagian pinggang yang diberi tambahan 4 - 6 cm kemudian dijahit.

Tes Formatif 3

1. Jelaskan pengertian celana!
2. Jelaskan pengertian celana pendek!
3. Jelaskan pengertian celana bermain untuk anak!
4. Sebutkan langkah-langkah menjahit celana anak (celana bermain)?
5. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan sebelum mulai menjahit celana anak (celana bermain)?

BAB III

EVALUASI

A. *Kognitif Skill*

Kerjakan soal-soal dibawah ini secara singkat dan jelas!

Pokok Bahasan : Pembuatan Calana Anak (Celana Bermain)
Waktu : 60 Menit

1. Apakah yang anda ketahui tentang Pola?
2. Apakah yang anda ketahui tentang Pola Konstruksi dan Pola Cetak?
3. Sebutkan kelebihan dari Pola Konstruksi!
4. Sebutkan kelebihan dari Pola Cetak / Pola Jadi!
5. Sebutkan alat-alat yang digunakan untuk membuat pola!
6. Apakah fungsi dari kertas dorslag?
7. Apakah fungsi dari gunting zig-zag?
8. Apakah yang anda ketahui tentang celana?
9. Sebutkan langkah-langkah menjahit celana anak (celana bermain)!
10. Jelaskan pengertian dari celana bermain untuk anak!

B. *Psikomotor Skill*

1. Buatlah celana bermain untuk anak seperti contoh gambar dibawah ini sesuai dengan ukuran anda!



C. *Attitude Skill*

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran.			
2.	Keseriusan dalam mengerjakan evaluasi yang terdapat pada modul.			
3.	Kerapian dalam pekerjaan.			
4.	Memperhatikan keselamatan kerja.			
5.	Mengikuti semua petunjuk yang terdapat dalam modul.			

D. Cara Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen Penilaian	Penilaian	Persentase
1.	<i>Kognitif Skill</i>	Tes Teori	1-10	30%
2.	<i>Psikomotor Skill</i>	Tes Praktek	10	50%
3.	<i>Attitude Skill</i>	Sikap Siswa	Baik, Cukup dan Kurang	20%
Jumlah				100%

E. Produk/ Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar

No	Kriteria	Presentase
1.	Ketepatan pola celana.	30%
2.	Teknik jahit pembuatan celana.	30%
3.	Kerapian hasil celana.	20%
4.	Ketepatan waktu menjahit celana.	20%
Jumlah		100%

F. Batas Waktu yang Telah Ditentukan

No	Jenis Tes	Batasan Waktu
1.	<i>Kognitif Skill</i>	Tes Uraian 60 Menit
2.	<i>Psikomotor Skill</i>	3 x 40 Menit

BAB IV

PENUTUP

Demikian modul sederhana dengan judul pembuatan celana anak (celana beramain), semoga modul ini dapat berguna dan dapat membantu siswa belajar serta bermanfaat bagi siapapun yang berkenan membaca dan mempelajari modul ini.

Dalam pembuatan modul ini, penulis masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dalam pembuatan modul selanjutnya agar menjadi lebih baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan modul ini.

KUNCI JAWABAN

Jawaban Soal Tes Formatif 1

1. Pola adalah suatu rancangan bentuk pakaian atau benda lain yang dipakai sebagai dasar untuk membuat pakaian atau benda yang lainnya.
2. Fungsi pola dasar adalah sebagai dasar untuk menggunting bahan pakaian.
3. Kelebihan Pola Konstruksi :
 - a. Bentuk pola bisa disesuaikan dengan bentuk badan seseorang yang akan dibuatkan pakaian.
 - b. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.
4. Kekurangan Pola Konstruksi :
 - a. Menggambar pola tidak mudah.
 - b. Memerlukan waktu yang lebih lama.
 - c. Membutuhkan banyak latihan.
5. Kelebihan Pola Cetak / Pola Jadi :
 - a. Memudahkan bagi yang baru belajar menjahit.
 - b. Bisa cepat menyesuaikan ukuran dengan besar kecilnya tubuh.
 - c. Dapat menghemat waktu, uang dan tenaga.
6. Kekurangan Pola Cetak / Pola Jadi :
 - a. Pakaian yang sudah dibuat kurang pas dengan bentuk tubuh.
 - b. Membuat malas untuk membuat pola sendiri.
 - c. Tidak dapat menciptakan pola dengan berbagai variasi.
7. Alat untuk membuat pola :

- Buku Pola atau Buku Kostum	- Skala
- Pensil Hitam	- Penggaris Lurus dan Penggaris Bentuk
- Pensil Merah Biru	- Kertas Merah Biru/ Kerta Dorslag

- Bolpoin
- Lem Kertas
- Penghapus Pensil

Jawaban Soal Tes Formatif 2

1. Ada 3 macam gunting, yaitu gunting kain, gunting benang dan gunting zig-zag.
2. Alat jahit menjahit :
Gunting, jarum tangan, benang, jarum pentul, bantalan jarum, pita ukur, rader, karbon jahit, kapur jahit, pendedel dan mata nenek.
3. Digunakan untuk menggunting kampuh atau tepi kain agar kain tidak bertiras.
4. Benang yang lemas, licin, tidak luntur dan kuat.
5. Digunakan untuk memberi tanda pola pada kain, berbentuk segitiga, pipih atau pensil.

Jawaban Soal Tes Formatif 3

1. Celana adalah bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.
2. Celana Pendek adalah celana *dengan ukuran dari pinggang sampai lutut atau kurang.*
3. *Celana Bermain Untuk Anak adalah celana bermain untuk anak adalah busana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model.*
4. Langkah-langkah menjahit celana bermain untuk anak adalah :
 - Menjahit saku tempel pada celana bagian belakang sebelah kanan.
 - Menjahit sisi luar celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - Menjahit sisi dalam celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - Gabungkan pesak, muka dengan muka dan belakang dengan belakang, kemudian jahit pesak dari bagian depan sampai ke bagian belakang dengan kampuh setik balik.
 - Menjahit kelim.
 - Menjahit bagian pinggang celana, lipat bagian pinggang yang diberi tambahan 4 - 6 cm kemudian dijahit.
 - Masukkan elastik dan tali pada bagian pinggang
5. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum mulai menjahit celana anak adalah :
 - a. Siapkan pola cetak celana yang sudah ada.
 - b. Letakkan pola diatas kain sesuai dengan arah serat.
 - c. Pindahkan tanda pola menggunakan rader dan karbon jahit, atau menggunakan kapur jahit.

- d. Ubahlah pola cetak tersebut sesuai dengan ukuran anda.
- e. Dari garis lingkar pinggang naik ke atas tambahkan 8-10 cm.
- f. Beri kampuh pada setiap sisi pola masing-masing 2 cm, khusus bagian kelim 4 cm.
- g. Potong kain sesuai dengan pola, perhatikan tanda-tanda polanya.

Jawaban Soal Evaluasi

A. *Kognitif Skill*

1. Pola adalah suatu rancangan bentuk pakaian atau benda lain yang dipakai sebagai dasar untuk membuat pakaian atau benda yang lainnya.
2. Pola Konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang.
Pola Cetak/ Pola Jadi adalah pola yang langsung dapat digunakan untuk membuat pakaian sesuai model tertentu yang tergambar pada sampul pola cetak tersebut.
3. Kelebihan Pola Konstruksi :
 - a. Bentuk pola bisa disesuaikan dengan bentuk badan seseorang yang akan dibuatkan pakaian.
 - b. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.
4. Kelebihan Pola Cetak / Pola Jadi :
 - a. Memudahkan bagi yang baru belajar menjahit.
 - b. Bisa cepat menyesuaikan ukuran dengan besar kecilnya tubuh.
 - c. Dapat menghemat waktu, uang dan tenaga.
5. Alat- alat untuk membuat pola adalah :

B. Buku Pola atau Buku Kostum	- Skala
C. Pensil Hitam	- Penggaris Lurus dan Penggaris Bentuk
D. Pensil Merah Biru	- Kertas Merah Biru/ Kerta Dorslag
E. Bolpoin	- Lem Kertas
F. Penghapus Pensil	
6. Fungsi dari kertas doorslag adalah digunakan untuk mengutip pola yang nantinya digunakan untuk mengubah pola sesuai model. Kertas

- merah digunakan untuk mengutip pola bagian muka sedangkan kertas biru digunakan untuk mengutip pola bagian belakang.
7. Fungsi dari gunting zig-zag adalah digunakan untuk menggunting kampuh atau tepi kain agar kain tidak bertiras.
 8. Celana adalah bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki.
-
9. Langkah-langkah menjahit celana bermain untuk anak adalah :
 - a. Menjahit saku tempel pada celana bagian belakang sebelah kanan.
 - b. Menjahit sisi luar celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - c. Menjahit sisi dalam celana bagian muka dan belakang dengan kampuh setik balik.
 - d. Gabungkan pesak, muka dengan muka dan belakang dengan belakang, kemudian jahit pesak dari bagian depan sampai ke bagian belakang dengan kampuh setik balik.
 - e. Menjahit kelim.
 - f. Menjahit bagian pinggang celana, lipat bagian pinggang yang diberi tambahan 4 - 6 cm kemudian dijahit.
 - g. Masukkan elastik dan tali pada bagian pinggang.
 10. Celana bermain untuk anak adalah *celana bermain untuk anak adalah busana yang dipakai oleh anak-anak pada waktu bermain, dapat berupa celana yang berupa celana main dengan macam-macam model.*

B. *Psikomotor Skill*

Sesuai dengan langkah-langkah menjahit celana bermain untuk anak

DAFTAR PUSTAKA

Darminingsih dan Sunaryati Imban (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djati Pratiwi (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta : Kanisius.

Goet Poespo (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta : Kanisius.

_____ (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta : Kanisius.

M. Hamzah Wancik (1997). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Porrie Muliawan (2002). *Dasar-dasar Teknik Jahit-menjahit*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Soekarno (2002). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama